

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN SIDRAP



Oleh:

HUDRI AZIS  
A 111 05 009  
ILMU EKONOMI

|                |           |
|----------------|-----------|
| Tgl. Terima    | 5/1 - 10  |
| Asal Dari      | Ekonomi   |
| Banyaknya      | 1 dbg     |
| Marga          | Hubris    |
| No. Inventaris | Ⓟ         |
| No. Klas       | SKR - EOG |

AZI  
a

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN SIDRAP**


HUDRI AZIS

(A 111 05 011)

*Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*

Disetujui Oleh :

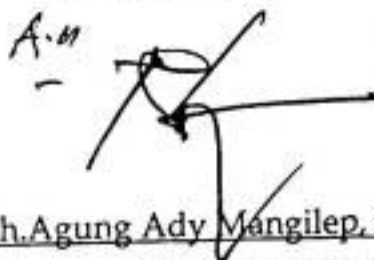
Pembimbing I,



Nurhaena Bachtiar, SE.MS.E

NIP. 132 205 413

Pembimbing II,

A. M  


Muh. Agung Ady Mangilep, SE, M.Si.

NIP. 130 519 112

## KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanir rahim,

Dengan rahmat dan izin Allah Yang Maha Kuasa, Skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN SIDRAP" dapat diselesaikan.

Skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Abd. Azis dan Ibunda Hj. Jawariah, atas segala doa, dorongan dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini.
2. Bapak, Dr. H. Muh. Toaha MBA., selaku pembantu dekan I
3. Ibu, Dr. Hj. Rahmatia, MA selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Unhas.
4. Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku Penasehat Akademik
5. Ibu Nurhaenah Bachtiar, SE., M.SE. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk serta saran-saran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi, atas dukungan, kerjasama, dan pengertiannya yang diberikan selama ini.
7. PEMDA SIDRAP dan IPMI SIDRAP atas segala kerjasamanya
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi, spesial untuk jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 05.

Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Saudaraku tercinta, Muh. Zarkasyi Azis, Zuhriah Azis, Nur Hilal Azis, dan Nur Asri Azis yang beranjak dewasa, atas segala keceriaan yang selanjutnya menjadi motivasi tersendiri dalam penyelesaian laporan ini.

Selanjutnya, terima kasih yang setinggi-tingginya kepada teman seperjuangan di IPMI SIDRAP, yang tak henti-hentinya memberi ide cemerlang kepada penulis dalam berorganisasi.

Selanjutnya, Penulis sadari bahwa didalam laporan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran dari semua

pihak yang sifatnya membangun dalam rangka penyempurnaan laporan ini,terkhusus kepada pihak yang telah membaca laporan ini.

Akhirnya,kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dapat diberi balasan yang jauh lebih besar dari-NYA.Amin!

Makassar,28 Oktober 2009

Wassalam,

Hudri Azis

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | ii  |
| KATA PENGANTAR.....                     | iii |
| DAFTAR ISI.....                         | iv  |
| DAFTAR TABEL.....                       | v   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |     |
| 1.1 Latar Belakang.....                 | 1   |
| 1.2 Rumusan masalah .....               | 6   |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan ..... | 6   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>          |     |
| 2.1 Landasan Teoritis .....             | 8   |
| 2.2 Landasan Empiris .....              | 24  |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....           | 26  |
| 2.4 Hipotesis .....                     | 26  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>        |     |
| 3.1 Lokasi Penelitian .....             | 27  |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....       | 27  |

|  |    |
|--|----|
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data .....  | 27 |
| Metode Analisis .....  | 28 |
| Definisi Operasional Variabel Penelitian .....   | 30 |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>  |    |
| 4.1 Keadaan Umum Kabupaten Sidrap .....  | 32 |
| <br><b>BAB V HASIL PEMBAHASAN</b>  |    |
| 5.1 Gambaran Harga Faktor-Faktor Produksi Pertanian di<br>Kabupaten Sidrap .....                               | 37 |
| 5.2 Gambaran Tingkat Penggunaan Faktor Produksi Dan Biaya<br>Produksi Padi Di Kabupaten Sidrap.....            | 44 |
| 5.3. Gambaran Keadaan Produksi Padi di Kabupaten Sidrap ...  | 61 |
| 5.4 Analisa Pendapatan Petani Di Kabupaten Sidrap.....   | 63 |
| 5.5 Analisis Pengaruh Harga Pupuk, Bibit, Pestisida, Dan Upah<br>Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani. .... | 67 |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>  |    |
| 6.1 Kesimpulan .....   | 70 |
| 6.2 Saran .....  | 71 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Untuk itu pertanian menjadi sektor yang harus mendapatkan perhatian lebih. Diantara hal penting yang harus diperhatikan adalah pendapatan petani. Sebagaimana kita ketahui, pendapatan petani saat ini cenderung tidak dapat mengangkat kondisi perekonomian rumah tangganya. Meskipun telah banyak kebijakan yang ditempuh pemerintah, namun ternyata kadang hanya menguntungkan segelintir kelompok saja.

Kontribusi sektor pertanian masih cukup tinggi sebagai sektor yang merupakan penopang perekonomian pada negara-negara berkembang. Di samping itu pula, permintaan masyarakat pada hasil pertanian juga tetap tinggi dan produk pertanian juga selalu menjadi komoditi ekspor andalan bagi negara-negara tersebut.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang masih bertumpu pada hasil-hasil dari sektor pertanian, baik untuk mempertahankan pasokan pangan maupun kontribusi sektor ini terhadap pendapatan nasional. Sedangkan pada kalangan masyarakat khususnya petani, idealnya sektor pertanian mampu memberikan ketahanan ekonomi yang mapan.

Dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) dijelaskan bahwa pembangunan pertanian diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju,

efisien, dan tangguh. pengertian maju, efisien, dan tangguh dalam hubungannya dengan ekonomi pertanian mencakup konsep-konsep mikro dan makro, baik bagi sektor pertanian sendiri maupun dalam hubungannya dengan sektor-sektor lain di luar sektor pertanian, seperti industri, transportasi, perdagangan, dan sebagainya.

Pembangunan perekonomian negara-negara yang berbasis pertanian tetapi mengabaikan sektor pertanian dalam proses pembangunannya akan dapat mengalami stagnasi ekonomi. Karena selain memberikan kontribusi dalam pengembangan pangan, tenaga kerja dan modal dalam sektornya sendiri, sektor pertanian juga menyediakan pasar bagi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor non-pertanian.

Pada sektor industri misalnya, pertanian di Kab.Sidrap mampu merangsang tumbuhnya industri-industri yang berfungsi sebagai sektor hilir dalam pengelolaan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah ( value added ) barang, dari bahan baku/ mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.Sektor Perindustrian menjadi urgen dalam proses modernisasi sektor agribisnis,khususnya pertanian yang menjadi tumpuan perekonomian masyarakat Sidrap.

Sektor transportasi,yang menjadi salah satu penggerak roda perekonomian juga berkembang karena banyaknya hasil pertanian yang harus didistribusikan untuk memenuhi permintaan ( demand ) masyarakat.Dengan demikian sektor perdagangan juga semakin bergairah dengan perputaran uang yang begitu dinamis.

Selanjutnya pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas



lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan sektor lain serta meningkatkan ekspor. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi, produktifitas tenaga kerja, tanah dan modal.

Dalam pola dasar pembangunan Sulawesi Selatan disebutkan bahwa titik berat pembangunan daerah adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan kecenderungan pada sasaran percepatan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pertanian yang dilakukan di Sulawesi Selatan ini senantiasa diperhadapkan pada berbagai tantangan dan kendala seperti kecenderungan produksi yang tidak diikuti dengan peningkatan nilai tambah produksi yang dihasilkan, tingkat produksi yang tidak memenuhi skala ekonomi dan kualitas produk pertanian yang kurang memuaskan. Menyadari hal ini, pemerintah telah melakukan program pengembangan melalui pendekatan agribisnis yang mendukung agroindustri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang cukup berkepanjangan yaitu sejak tahun 1997 sampai sekarang yang masih dirasakan dampaknya oleh sebagian kalangan, khususnya petani. Sehingga muncul berbagai gejolak dan ketimpangan pada kondisi perekonomian nasional, salah satunya adalah inflasi yang cukup tinggi, dimana harga barang-barang kebutuhan hampir tidak dapat dijangkau oleh sebagian masyarakat.

Sedangkan di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Sidrap terjadi fluktuasi harga yang cukup tinggi pada barang-barang tertentu, seperti harga barang untuk produksi pertanian. Sebagai rujukan empirik, dilaporkan oleh Sub Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sidrap, bahwa terjadi fluktuasi harga yang cukup tinggi pada barang-barang untuk faktor produksi pertanian yaitu

dari tahun 1997 sampai tahun 2001. Hal ini terjadi antara lain pada harga bibit, harga pupuk dan pestisida.

Padahal faktor-faktor produksi seperti harga bibit, pupuk dan pestisida sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani. Penggunaan pupuk yang berimbang sesuai kebutuhan tanaman telah membuktikan mampu memberikan produktivitas dan pendapatan yang lebih baik bagi petani. Mappangaja dimana dalam penelitiannya beliau mengemukakan bahwa pemanfaatan pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja secara optimal secara rata-rata memberikan tingkat produksi dan pendapatan usaha tani yang tinggi. Nurung (2002), mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Harga bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja berpengaruh pada keuntungan usahatani padi. Menurutnya, naiknya harga input tersebut apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani berarti usaha tersebut tidak menguntungkan. Kemudian naiknya harga input apabila tidak diimbangi kenaikan harga output (harga padi) secara proporsional dapat mengurangi respon penawaran output dan permintaan input pada petani pada usahatani padi. Selanjutnya kenaikan harga input dapat menyebabkan penggunaan input oleh petani lebih sedikit sehingga penggunaannya pada usahatani padi tidak efisien.

Oleh karena itu pulihnya kondisi perekonomian Indonesia, diharapkan adanya program pemerintah yang dapat diarahkan pada upaya peningkatan hasil produksi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Peningkatan produksi dan pendapatan di sektor pertanian ditunjang juga oleh sistem distribusi pemasaran yang lancar dengan tingkat harga yang memadai serta mempunyai hubungan yang erat kaitannya antara yang satu dengan yang

lain. guna menjaga kelancaran distribusi pemasaran hasil produksi serta melindungi harga atas hasil pertanian tersebut, maka pemerintah menetapkan harga patokan yang dapat menjaga harga jual atas hasil produksi.

Kebijaksanaan penyimpanan dan harga pangan ditugaskan pada Dolog, dimana sasaran utama bagi program bulog adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan harga minimum dan
2. Menjaga kestabilan harga dasar gabah agar tidak melampaui tingkat harga maksimum.

Untuk lebih meningkatkan produktifitas di sektor pertanian, bukan hanya pemerintah saja yang dituntut untuk melakukan perbaikan-perbaikan agrobisnis, namun diharapkan juga peranan petani atau kelompok usaha tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan yang mencakup peningkatan keterampilan usaha, perluasan lahan produksi, perluasan modal kerja yang ditujukan pada peningkatan mutu hasil-hasil produksi yang dapat bersaing dan diterima di pasaran.

Dari kedua alasan tersebut di atas, bahwa keberhasilan pembangunan pertanian akan sangat tergantung pada sistem pengolahan faktor-faktor produksi pertanian itu sendiri dan sistem distribusi penjualan hasil produksi yang mencakup sistem pemasaran dan penentuan harga jual atas produksi di pasaran.

Kabupaten Sidrap sebagai salah satu daerah lumbung padi di Sulawesi Selatan, tentunya persoalan di atas menjadi perhatian besar bagi pemerintah daerah dan para petani pada umumnya. Hal tersebut mengingat besarnya potensi pertanian di kabupaten sidrap yang tentunya akan menghasilkan lapangan pekerjaan yang besar bagi sebagian besar masyarakat. Peningkatan produksi

pertanian tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat harga pokok produksi (Harga Dasar Gabah) dan harga jual hasil-hasil produksi di pasaran, dimana harga pokok produksi padi mereka meliputi penggunaan bibit, pupuk, pestisida yang mereka peroleh melalui modal yang tersedia dan modal dari lembaga atau organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka para petani di kab.Sidrap dapat meningkatkan pendapatannya melalui sistem pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian yang terpadu, efektif, dan efisien. yaitu dengan menentukan harga jual padi sesuai mutu yang mereka hasilkan dan sesuai harga dasar atau biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

Apakah harga, lahan, pupuk, bibit, pestisida, traktor dan upah tenaga kerja sebagai komponen harga dasar gabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kab. Sidrap.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan :

Untuk menganalisa atau mengukur berapa besar pengaruh factor produksi yang meliputi harga,lahan, pupuk,pestisida, bibit, traktor dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

Adapun yang menjadi kegunaan dari penulisan :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

2. Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan kepada rekan-rekan mahasiswa yang ingin meneliti tentang harga dasar gabah pada objek yang berlainan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian Harga dan Harga Dasar

Harga suatu komodity biasanya menunjukkan jumlah uang yang diperlukan ( yang harus dikeluarkan ) untuk memperoleh 1 unit komodity tersebut. (Lipsey, 1991 )

Pada prinsipnya harga merupakan pedoman bagi konsumen untuk melaksanakan putusan pembelian dan juga produsen untuk melaksanakan produksi serta penjualan di pasar. Tinjauan ini setidaknya terungkap dari batasan harga yang dikemukakan oleh Mubyarto (1983, hal 48) sebagai berikut : "Harga adalah hasil bekerjanya sistem pasar, yaitu bertemunya sistem permintaan dan penawaran antara pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen)".

Selanjutnya harga dapat pula dilihat dari sisi manfaat yang diperoleh seseorang, antara lain tercermin dari defenisi harga menurut Nitisemito (199 : 129), "Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang, dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain".

Dari kedua pengertian di atas, tampaknya harga terkait dengan tiga unsur yang mendasar meliputi :

- Pedoman bagi masyarakat untuk menentukan perilaku ekonomi mereka.
- Salah satu faktor penentu dari mekanisme pasar.
- Manfaat akhir yang diperoleh produsen dan konsumen.

Sedangkan harga dasar atau harga pokok menurut Adikoesoemah (1977 : 142) adalah “merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi, yang menjadi pedoman untuk menghitung harga jual dari barang-barang hasil produksi”.

Di dalam pasar persaingan sempurna (*Completely Competitive Market*) harga dasar tersebut sangat sulit dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar yang berlaku. Kenyataan ini menimbulkan persoalan baru jika dikaitkan dengan keberadaan produk atau komoditi yang menyentuh langsung kebutuhan pokok masyarakat, misalnya komoditi gabah.

Katakanlah harga gabah tersebut berada di luar harga normal (hasil interaktif produsen dan konsumen) sebagai akibat dari tindakan para “spekulan”, maka ada dua kemungkinan yang bakal muncul seperti :

1. Memburuknya nilai tukar petani
2. Sulitnya masyarakat tertentu untuk mendapatkan komoditi akibat dari harga yang terlalu tinggi.

Untuk mempertimbangkan efek negatif yang pertama, maka salah satu upaya untuk menghindarinya adalah dengan menetapkan harga minimum tertentu yang diharapkan bisa menahan turunnya harga dari harga normal, inilah yang disebut dengan harga dasar (*floor price/basic price*).

Badan Urusan Logistik (BULOG) Nasional, menjelaskan bahwa Harga dasar gabah adalah harga gabah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai garansi pasar atas produksi petani. Harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah tersebut merupakan salah satu bentuk campur tangan pemerintah atau kebijakan di sektor pertanian.

Adapun tujuan ditetapkannya harga dasar gabah oleh pemerintah yaitu, untuk melindungi petani pada saat panen dari harga yang rendah, agar petani mendapat harga yang wajar dan masih menguntungkan petani. Harga dasar gabah yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut adalah berdasarkan hitungan-hitungan tingkat produksi gabah dan kualitas gabah yang dihasilkan petani yang tetap mengacu pada usaha peningkatan kesejahteraan petani dalam negeri. Harga dasar gabah yang ditetapkan adalah sesuai dengan kualitas Gabah Kering Giling (GKG), Gabah Kering Simpan (GKS) dan Gabah Kering Panen (GKP). Hasil produksi Gabah yang tidak memenuhi kualitas yang ditetapkan, harus diolah terlebih dahulu agar menjadi gabah dengan kualitas standar.

Pemerintah dalam hal ini Bulog, membeli gabah milik petani sepanjang kualitas gabah sesuai dengan yang ditetapkan yaitu GKG. Pembelian tersebut dilakukan melalui kontraktor pengadaan dalam negeri Bulog baik koperasi maupun swasta. Pembelian tersebut dapat dilakukan baik di sawah maupun di tempat-tempat yang telah ditentukan, seperti di penggilingan. Dan untuk pembelian tersebut, harga yang berlaku sama untuk semua kontraktor dalam negeri.

Untuk menekan tingkat produktifitas petani dalam memproduksi gabah yang lebih berkualitas, maka pemerintah melakukan beberapa program kemitraan yaitu dalam hal pengadaan bibit unggulan serta penyediaan pupuk kepada para petani.

Sedangkan bagi masyarakat Sidrap sendiri Harga Dasar Gabah memiliki arti penting Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi diantaranya ;



1. Diketuainya harga dasar gabah atau jumlah biaya proses produksi oleh petani, maka dapat memberikan gambaran bagi petani untuk menentukan harga jual hasil produksi di pasaran dan untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sidrap.
2. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas hasil-hasil produksi padi
3. Peningkatan faktor-faktor produksi untuk menunjang kegiatan produksi padi.

Dari beberapa pertimbangan tersebut, arti penting harga dasar gabah terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

- Peningkatan nilai tukar yang dilakukan oleh para petani.
- Memenuhi kebutuhan beras dalam negeri dengan harga yang terjangkau.
- Pengembangan usaha koperasi unit desa

Pentingnya mengetahui harga dasar produksi gabah oleh para petani di Kabupaten Sidrap akan memberikan dampak pada jumlah produksi dan pendapatan petani. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang meliputi pemakaian bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja untuk tahun tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sangat tergantung pada peningkatan produktifitas petani dalam meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan serta besarnya harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah. Hal inilah yang memicu persoalan di sektor pertanian yaitu naik turunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh ketidakseimbangan harga di pasar bebas, sehingga akan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran hasil produksi dalam negeri di pasaran. Untuk itu

campur tangan pemerintah sangat diharapkan untuk tetap menjaga kestabilan harga hasil-hasil pertanian di pasaran utamanya produksi gabah yang merupakan produk pertanian pokok dalam negeri.

Menurut Sukirno (1994), dalam bukunya Pengantar Teori Mikroekonomi menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah dalam menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian, yaitu :

1. Membatasi (menentukan quota) tingkat produksi yang dapat dilakukan tiap-tiap produsen.
2. Melakukan pembelian-pembelian barang yang ingin distabilkan harganya di pasaran.
3. Memberikan subsidi kepada para produsen apabila harga pasar adalah lebih rendah daripada harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah.

Berikut dijelaskan langkah-langkah tersebut di atas :

Untuk menjaga agar produksi tidak mencapai tingkat yang berlebihan, yang dapat menimbulkan masalah-masalah dan menyebabkan kemerosotan pendapatan para produsen hasil pertanian, pemerintah dapat membatasi jumlah produksi yang boleh dicapai para produsen.

Cara lain kedua yang dilakukan oleh pemerintah untuk menstabilkan harga dan menjaga agar petani menerima harga yang wajar, adalah dengan menstabilkan harga pada tingkat yang lebih tinggi daripada harga keseimbangan pasar bebas. Kebijakan harga yang demikian lebih dikenal sebagai kebijakan penetapan harga minimum atau kebijakan harga terendah

Kebijakan lain yang ditempuh untuk menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian adalah kebijakan subsidi pendapatan kepada para petani.

Dalam kebijakan ini pemerintah tidak menentukan harga pasar, tetapi menentukan harga jaminan yang akan diterima petani untuk setiap unit produksinya. Harga jaminan ini adalah lebih tinggi daripada harga keseimbangan yang dicapai di pasar

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pasar bebas dapat terjadi berbagai keadaan yang mempengaruhi permintaan dan penawaran hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, maka campurtangan pemerintah dalam hal menjaga produksi pertanian dan menstabilkan harga di pasaran tetap diperlukan untuk menjaga pendapatan para petani. Namun pada keadaan kecenderungan harga yang lebih rendah dari keseimbangan harga di pasaran yang diakibatkan oleh situasi politi atau situasi-situasi lainnya yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran produksi pertanian, juga dianggap perlu dicampuri oleh pemerintah sebab keadaan tersebut mengakibatkan penawaran terbatas sedangkan permintaan jauh lebih besar. Dalam pasar bebas keadaan tersebut akan menyebabkan harga keseimbangan mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi dari harganya yang wajar. Dengan keadaan seperti ini, pemerintah akan menempuh kebijakan harga maksimum yang bertujuan untuk mengendalikan harga pada tingkat yang lebih rendah daripada harga keseimbangan dalam pasar bebas.

### **2.1.2. Pengertian Petani dan Gabah**

Menurut buku petunjuk yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian berkenaan dengan pengelolaan Tanaman Pangan, dimana petni diberi definisi sebagai berikut : "Petani adalah seseorang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian, baik tanaman panan, perkebunan, peternakan dan perikanan".



Khususnya petani tanaman merupakan petani pemilik atau petani penggarap.

Sementara itu, pada sumber yang sama juga memberikan definisi gabah sebagai berikut :

- Gabah Kering Giling yaitu : Gabah yang mengandung kadar air maksimum 14% kotoran atau hampa maksimum 3%, butir hijau atau mengapur maksimum 5%, butir kuning atau rusak maksimum 3% dan butir merah maksimum 3%.
- Gabah Kering Simpan yaitu : gabah yang mengandung kadar air maksimum 18%, kotoran atau hampa maksimum 10%, butir hijau atau mengapur maksimum 10%, butir kuning atau rusak maksimum 3% dan butir merah maksimum 3%.
- Gabah Kering Panen yaitu : gabah yang mengandung kadar air maksimum 25%, kotoran atau hampa maksimum 10%, butir hijau atau mengapur maksimum 10 %, butir kuning atau rusak maksimum 3% dan butir merah maksimum 3%.

### **2.1.3. Persyaratan Kualitas Gabah Dan Pengadaan Dalam Negeri**

#### **1. Persyaratan Kuantitatif**

- a. Kadar air maksimum 14%.
- b. Butir hampa (kotoran), kuning (rusak) dan butir merah masing-masing maksimum 3%.
- c. Butir hijau (mengapur) maksimum 5% .

#### **2. Persyaratan Kualitatif**

- a. Bebas hama penyakit hidup, artinya secara visual telah ditemukan hama atau penyakit yang hidup sedangkan bangkai serangga atau hama dikategorikan sebagai kotoran.
- b. Bebas bau busuk, asam atau bau-bau asing lainnya. hal ini menyangkut bau yang dapat ditangkap oleh indera penciuman ketika gabah tersebut diperiksa. bau yang ditolak adalah bau busuk pada gabah yang kelihatan sehat.
- c. Bebas dari tanda-tanda adanya bahan kimia yang membahayakan baik secara visual maupun secara organoleptik. maksudnya tidak lain menyangkut kesehatan dan keselamatan manusia.

#### **2.1.4. Pengertian Produksi dan Produktifitas**

Produksi dapat diartikan sebagai proses dari kombinasi input yang dibuat menjadi bentuk lain berupa barang – barang & jasa- jasa lain yang disebut output. Menurut Mayers (1995 ) bahwa “produksi adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.

Penjelasan yang lebih lengkap atas produksi tersebut antara lain dikemukakan oleh Bishop (1989 ) bahwa produksi adalah suatu proses yang di dalamnya beberapa barang-barang dan jasa-jasa yang disebutkan input ( masukan ) diubahnya menjadi barang & jasa lain yang disebut output.

Pengertian produksi di atas nampaknya berbeda dengan pendapat Tohir (1962, hal 62) yang melihat dari sisi komoditi pertanian. pendapatnya adalah sebagai berikut : “produksi pertanian yaitu hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi seperti tanah, modal dan tenaga kerja secara bersamaan”.

Lebih jauh Winardi (1980 : 9) mengemukakan pendapatnya tentang produksi sebagai berikut : “ produksi adalah suatu usaha ntuk mengkombinasikan berbagai faktor produksi (input) meningkatkan teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah produk (output) tertentu seefisien mungkin dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia”.

Produktifitas sebenarnya mengandung pengertian yang mendasar dengan produksi. untuk mengetahui pengertian yang dimaksud dan diutarakan oleh pendapat ahli yang bernama L. Grenberg dalam terjemahan Sinugan (1985, hal 18) sebagai berikut : bila dilihat dari jauh, mka defenisi “ produktifitas adalah hubungan antara hasil nyata (output) dengan masukan yang sebenarnya”. Sedangkan produksi tidak lebih dari suatu proses perubahan atas faktor-faktor produksi menjadi barang dan jasa. istilah ini bahkan diperjelas oleh Sudarsono (1983, hal 99) dengan pernyataan sebagai berikut : “proses produksi adalah : aktifitas kombinasi faktor-faktor produksi tersebut dapat diukur tingkat produktifitas”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa produktifitas merupakan salah satu ukuran dari suatu proses produksi.

### **Faktor-Faktor Produksi**

Setiap kegiatan mempunyai tujuan untuk memproduksi dan memerlukan barbagai masukan guna dipadukan serta diolah menjadi suatu keluaran (output) yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. hal tersebut merupakan sumber-sumber produksi yang lazim disebut faktor produksi yaitu meliputi tanah, modal, tenaga kerja, dan skill.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan masing-masing faktor produksi, termasuk di dalamnya hasil-hasil produksi pertanian.

## 1 Tanah (*Land*)

Tanah sebagai faktor produksi yang sangat menentukan karena tanah merupakan sumber daya alam serta sumber daya dasar bagi semua jenis produksi. Tingkat kesuburan tanah sangat menentukan hasil-hasil produksi pertanian, karena tanah yang tingkat kesuburannya tinggi akan memberikan hasil yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tanah yang tingkat kesuburannya rendah.

Apabila tanah dilihat dari segi letaknya, maka terdapat perbedaan dalam nilai (harga) tanah itu sendiri. Tanah yang terletak di pinggiran kota akan mempunyai nilai (harga) yang lebih dibandingkan dengan tanah yang letaknya jauh dari kota.

Di samping itu, tanah merupakan faktor produksi yang tetap dan terbatas khususnya bagi seorang petani dan apabila tanah atau lahan ini ditanami terus menerus, maka tingkat kesuburan akan menurun yang menyebabkan hasil produksi akan menurun sehingga menyebarkan hasil produksi yang akan diperoleh petani juga menurun.

## 2. Tenaga Kerja (*Labour*)

Faktor-faktor produksi lainnya yang turut menunjang proses produksi adalah tenaga kerja. Bagi sektor pertanian keterlibatan tenaga kerja selaku pengelola akan mempengaruhi tingkat produksi yang dicapai. Hal ini tentu saja sangat tergantung pada tingkat keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bersangkutan.

Berbicara tentang tenaga kerja sebagai faktor produksi, S. Gautama (1973 : 156) mengemukakan bahwa : "tenaga kerja adalah orang yang mampu

melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Di samping itu, menyinggung tentang produktifitas tenaga tenaga kerja di sektor pertanian, khususnya pada bidang tanaman pangan akan terkait pula dengan jumlah inovasi yang akan terjadi pada tenaga kerja yang bersangkutan untuk menyertakan kemampuan mereka dalam kegiatan produksi. Adanya inovasi bagi tenaga kerja, terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi sehingga membuat kegiatan itu efisien. peranan inovasi itu sendiri juga ditentukan oleh kesadaran tenaga kerja untuk mengambil manfaat dari teknologi serta input yang digunakan.

### 3. Modal (*Capital*)

Keterlibatan modal pada sektor pertanian khususnya pada sektor tanaman pangan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan keterlibatan unsur yang sama pada sektor ekonomi yang lainnya. Modal selalu merupakan faktor produksi dan sebenarnya bukan berbentuk modal fisik saja melainkan terkait dengan modal humanitas. Hal ini dilatar belakangi oleh meningkatnya keterampilan tenaga kerja sebagai akibat dari pembinaan atau penyuluhan yang merupakan ekspresi dari investasi manusia sebagai pengelola.

Dengan demikian, modal tidak terlepas dari skill atau keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja. hal ini juga dapat dilihat sesuai dengan perkembangan teknologi baru dalam rangka menata usaha dalam bidang tanaman pangan..

Kemudian bahwa faktor-faktor produksi pertanian yang berupa modal lainnya adalah ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang pembantu lainnya yang digunakan dalam proses produksi. antara lain



adalah untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida yang akan digunakan selama proses produksi sebelum panen.

#### 4. Keahlian (*Skill*)

Secara lengkap di dalam modal itu terkandung unsur skill atau keahlian bahkan dalam pandangan universal. unsur skill tersebut bukan saja bagian integral dari modal tetapi juga berlaku secara integrasi dengan faktor-faktor produksi yang lainnya seperti tanah dan tenaga kerja.

Tinjauan skill atau keahlian yang demikian itu dapat dipahami dari gagasan Sumitro (1960, hal 14) sebagai berikut : "Skill adalah suatu keahlian yang akan mengatur dan menetapkan posisi masing-masing faktor produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai".

#### Fungsi Produksi

Secara umum hubungan kausal antara faktor-faktor produksi sebagai masukan (input) dengan hasil produksi sebagai output biasanya disebut fungsi produksi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarman (1980, hal 97) bahwa "Fungsi produksi adalah suatu skedul, tabel atau persamaan matematis yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan oleh suatu faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula".

Dari pengertian di atas bahwa selalu mendapat tekanan dalam pembicaraan mengenai fungsi produksi adalah jumlah output yang selalu

tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan. secara fungsional, produksi itu dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y=f(X)$$

Dimana :

Y = Pendapatan (*Output*)

X = Faktor-faktor produksi (*Input*)

Gambaran tersebut merupakan gambaran secara umum mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani untuk meningkatkan pendapatannya.

#### **2.1.5. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam suatu proses kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*Value Added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut terkadang dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu tahun dan lain sebagainya.

Mayers dalam terjemahan Sitohang (1966 : 477) memandang pendapat dari sisi efektivitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah sebagai berikut : "Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka waktu tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat".

Lebih Spesifik A.Soeharjo & Patong (1994) mengemukakan pengertian pendapatan petani sebagai berikut: Pendapatan petani adalah apa yang diperoleh

atau dihasilkan dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian dalam suatu jangka waktu tertentu, dimana dari jumlah inilah dapat dinilai sebagai pendapatan petani.

#### **2.1.6. Teori pendapatan**

Jumlah barang atau komoditas yang mampu dibeli oleh seorang konsumen karena peningkatan pendapatan riil akan tergantung dari efek substitusi dan efek pendapatannya. Kemampuan membeli meningkat atau menurun tersebut akan tergantung dari sifat barang atau komoditas, apakah itu termasuk: (1) bersifat normal; (2) bersifat inferior; atau (3) bersifat super inferior atau Giffen.

Perubahan harga barang atau komoditas akan mempengaruhi perubahan barang atau komoditas yang diminta pada pergerakan sepanjang kurva. Perubahan faktor-faktor lain (preferensi konsumen, pendapatan harga barang atau komoditas lain) akan mempengaruhi perubahan barang atau komoditas yang diminta melalui pergerakan atau pergeseran kurva permintaan.

Elastisitas harga dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan satu persen perubahan harga. Permintaan adalah elastis bila  $\eta_h < -1$ , inelastis bila  $-1$

#### **2.1.7. Teori Penawaran**

Kurva penawaran individual sebenarnya dapat diturunkan dari kurva biaya marjinal seorang pengusaha. Kurva penawaran agregat atau pasar adalah merupakan penjumlahan secara horizontal kurva penawaran individual di pasar.

Kurva penawaran dapat didefinisikan sebagai kurva tempat kedudukan hubungan antara jumlah barang atau komoditas yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga. Kurva penawaran mempunyai slope positif.

Elastisitas penawaran definisinya adalah persentase perubahan barang yang ditawarkan di pasar sebagai akibat persentase perubahan harga barang atau komoditas. Terdapat dua jenis elastisitas penawaran, yaitu: (1) elastisitas harga, sebagai akibat perubahan harga barang atau komoditas itu sendiri, dan (2) elastisitas harga silang, sebagai akibat perubahan harga barang atau komoditas terkait.

Perubahan jumlah barang atau komoditas yang ditawarkan di pasar dapat dilihat dari: (1) pergerakan sepanjang kurva penawaran, pecerminan perubahan yang disebabkan karena perubahan harga barang atau komoditas itu sendiri; dan (2) pergeseran kurva penawaran yang mencerminkan perubahan karena perubahan di luar harga barang atau komoditas yang ditawarkan.

#### **2.1.8. Teori Keseimbangan Pasar**

Teori Cobweb menjelaskan siklus harga dan produksi yang naik turun dalam jangka waktu tertentu, yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi: (1) siklus dengan fluktuasi yang jaraknya tetap; (2) Siklus yang menuju titik keseimbangan; dan (3) Siklus yang menjauhi titik keseimbangan.

Kondisi keseimbangan yang terjadi di pasar tentunya menjadi relatif tidak stabil apabila ada kekuatan-kekuatan yang mendorong harga dan jumlah barang atau komoditas yang pada akhirnya akan mencapai keseimbangan baru. Berkaitan

dengan aspek ini, di pasar ada kemungkinan akan terjadi kelebihan barang atau komoditas yang ditawarkan (surplus) dan kekurangan barang atau komoditas yang ditawarkan atau kelebihan barang atau komoditas yang diminta (shortage).

Proses penyesuaian pasar menuju keseimbangan akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi antara lain: (1) permintaan yang berubah, di mana penawaran tetap; (2) Penawaran yang berubah, di mana permintaan tetap; dan (3) Permintaan dan penawaran yang berubah secara simultan.

Dalam jangka panjang, perusahaan dapat berubah ukuran rencana, dan eninggalkan atau masuk ke industri atau pasar. Posisi ekuilibrium jangka panjang dari perusahaan adalah bila titik minimum dari biaya rata-rata jangka panjang sama dengan harga. Perusahaan harus beroperasi pada titik minimum kurva biaya rata-rata jangka panjang. Oleh karena itu, proses penyesuaian kurva penawaran jangka panjang di industri dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe: (1) industri dengan biaya yang konstan, dengan kurva penawaran jangka panjang yang horizontal; (2) industri dengan biaya yang meningkat dengan ciri mempunyai slope kurva penawaran jangka panjang positif; dan (3) industri dengan biaya yang menurun dengan ciri slope kurva penawaran jangka panjang yang negatif. Di antara ketiga tipe industri tersebut, yang paling umum berlaku adalah industri dengan biaya yang meningkat.

## **2.2. Landasan Empiris**

### **2.2.1 Hasil-hasil Penelitian di Sektor Pertanian**

Landasan empiris merupakan tinjauan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai obyek permasalahan yang hampir sama dengan permasalahan pada penelitian ini.

Mappangaja (1993), mengemukakan hasil penelitiannya yaitu :

(1.) Pola penguasaan faktor produksi lahan sawah. Pada hakekatnya produksi yang dilaksanakan dalam suatu usaha tani sangat dipengaruhi oleh lahan dan teknologi yang digunakan. Kedua variabel ini akan menentukan banyaknya produk yang dihasilkan, tenaga kerja yang dapat diserap serta jenis dan jumlah sarana produksi lainnya yang diperlukan sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani; (2). Alokasi optimal pemanfaatan faktor produksi. Berdasarkan skenario pemanfaatan lahan sawah secara optimal, ditemukan alokasi pemanfaatan lahan sawah yang disertai dengan realokasi pemanfaatan pupuk, bibit, dan tenaga kerja secara optimal secara rata-rata memberikan tingkat produksi dan pendapatan usaha tani yang tinggi; (3). Distribusi pendapatan

Hasil analisis perencanaan pemanfaatan potensi lahan sawah secara optimal menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan petani dan pemerataan distribusinya.

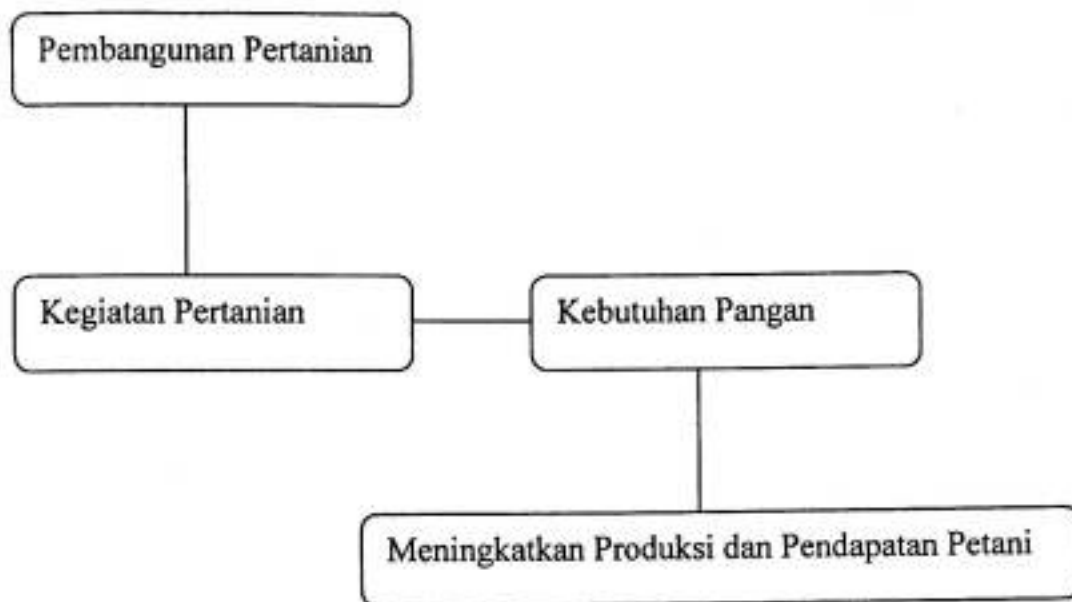
Hal tersebut di atas, menjelaskan usaha tani yang dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi.

Selanjutnya Sitepu (2002), menunjukkan bahwa kebijakan harga dasar gabah akan menyebabkan net surplus bertambah, sedangkan kebijakan penghapusan subsidi harga input berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan petani.

Dalam hal kebijakan harga gabah menuru( Simatupang, dkk.)2004), mengatakan relatif rendahnya harga gabah yang diterima petani,dikhawatirkan akan menurunkan insentif petani untuk menggunakan teknologi produksi, khususnya benih bermutu dan pupuk secara optimal.Menurut mereka apabila kondisi ini tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak : (a) stagnasi atau bahkan penurunan produktivitas , (b) Penurunan luas tanam/panen padi karena petani beralih ke komoditas lain yang lebih menguntungkan,dan (c) alih fungsi lahan sawah

Nurung (2002), mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Harga bibit, pupuk,pestisida dan upah tenaga kerja berpengaruh pada keuntungan usahatani padi.Menurutnya, naiknya harga input tersebut apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani berarti usaha tersebut tidak menguntungkan.Kemudian naiknya harga input apabila tudak diimbangi kenaikan harga output (harga padi) secara proporsional dapat mengurangi respon penawaran output dan permintaan input pada petani pada usahatani padi.Selanjutnya kenaikan harga input dapat menyebabkan penggunaan input oleh petani lebih sedikit sehingga penggunaannya pada usahatani padi tidak ofesien

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sasaran kebijaksanaan pembangunan pertanian adalah pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui pemenuhan usaha pangan, kegiatan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani itu sendiri.

Jika dilihat secara umum, sumber daya yang tersedia pada usaha tani di pedesaan adalah tanah dan tenaga kerja. tenaga kerja yang tersedia pada umumnya relatif rendah dalam penguasaan teknologi serta informasi yang diperlukan untuk efisiensi proses produksi. usaha peningkatan petani dapat dilakukan dengan mengembangkan usaha taninya melalui pendekatan agribisnis, baik pada sub sistem pengadaan sarana produksi, budidaya, pengelolaan hasil maupun pemasarannya.

Penggunaan sarana produksi dalam proses produksi sangat penting untuk mencapai tingkat hasil yang optimal. Tersedianya sarana produksi secara tepat



waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan terjangkau oleh daya beli petani. Peningkatan hasil pertanian tergantung pada pemanfaatan lahan dan faktor-faktor produksi lainnya yang dapat mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani.

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang diajukan oleh penulis, maka yang menjadi hipotesis adalah diduga bahwa harga, lahan pupuk, bibit, pestisida, traktor dan upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Sidrap.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memilih lokasi atau objek yaitu di Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jalan langsung ke lapangan tempat objek yang akan diteliti dan informasi dari hasil wawancara langsung.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan kajian buku-buku serta literatur yang berhubungan dengan pembahasan pada skripsi ini dan mempunyai relevansi.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data Primer, yaitu data dengan bentuk informasi lisan maupun tulisan mengenai harga faktor-faktor produksi pertanian antara lain, bibit, pupuk, pestisida, sewa traktor, dan upah tenaga kerja dan data tentang jumlah produksi padi serta harga jual yang diperoleh langsung dari beberapa orang petani sebagai responden.

Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti pada Kantor Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Sidrap, Kantor Badan Pusat Statistik, dan Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk membahas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah di kemukakan, metode analisis yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif (Deskriptif) yaitu menganalisis data tentang harga faktor-faktor produksi pertanian, besarnya biaya produksi padi, harga padi dan jumlah padi yang di gunakan.
2. Analisis pendapatan usaha tani yang memperlihatkan keuntungan yang berdasarkan kutipan dari Budiono Sri Handoko dalam pengantar matematika untuk ekonomi (1979: hal 8 ).yaitu dengan mnggunakan rumus :

$$K = TR - TC$$

Dimana :

**K** adalah besarnya hasil perolehan petani dari usaha pertanian

**TR** adalah penerimaan total

**TC** adalah biaya total

Sedangkan untuk mengetahui tingkat feasibilitas dalam produksi maka digunakan analisis perbandingan (*Comparative Analisis*) dengan menggunakan R/C ratio (*Revenue Comparative*). Dalam menggunakan analisis ini terdapat tiga kemungkinan yaitu :

- Apabila nilai R/C ratio  $> 1$  , maka dikatakan menguntungkan
- Apabila nilai R/C ratio = 1 maka dikatakan kembali pokok

- Apabila nilai R/C ratio < 1, maka dikatakan merugikan

3. Metode Regresi Linear Berganda untuk menghitung besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga dasar gabah terhadap pendapatan petani dinyatakan dengan fungsi berikut :

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n) \dots \dots \dots (1)$$

Atau dirumuskan dalam bentuk fungsi coob – douglass, menjadi :

$$Y = \beta_0 \cdot \beta_1^{X_1} \beta_2^{X_2} \beta_3^{X_3} \beta_4^{X_4} \dots \beta_n^{X_n} + \mu \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan petani (Rp)
- X<sub>1</sub> = harga (Rp)
- X<sub>2</sub> = lahan (Rp)
- X<sub>3</sub> = pupuk (Rp)
- X<sub>4</sub> = Pestisida (Rp)
- X<sub>5</sub> = Bibit (Rp)
- X<sub>6</sub> = Traktor (Rp)
- X<sub>7</sub> = Tenaga Kerja (Rp)
- β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub>, β<sub>6</sub>, β<sub>7</sub> = Parameter yang diestimasi

Persamaan (1.1) akan lebih mempermudah penyelesaian dengan menggunakan bentuk logaritma natural, yaitu :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + \beta_6 \log X_6 + \beta_7 \log X_7 + \mu \dots \dots \dots (1.2)$$

Sedangkan untuk mengetahui tepat atau tidaknya variabel yang mempengaruhi besarnya pendapatan petani yang diestimasi maka digunakan uji R<sup>2</sup> (*Coeffisien Of Determination Test*).

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi antara Variabel Dependent (Y) dan Variabel Independent ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_n$ ) dalam analisis regresi tersebut, digunakan  $F_{-test}$  dan  $F_{-tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Jika  $t_{-test}$  lebih besar dari nilai  $t_{-tabel}$  maka nilai koefisien regresi terhadap variabel-variabel tersebut secara statistik dapat dikatakan signifikan atau sebaliknya, jika nilai  $t_{-test}$  yang diperoleh adalah lebih kecil dari  $t_{-tabel}$ , maka nilai koefisien regresi secara statistik tidak signifikan.

Kemudian untuk melakukan analisa regresi berganda tersebut, penulis melakukan teknik analisa dengan sistem komputerisasi, yaitu dengan menggunakan aplikasi yang disebut SPSS.. Hal tersebut dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisa faktor produksi yang lebih dari 2 variabel Independent.

### **3.5. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk membuat pembahasan lebih tajam dan terarah, maka dibuat defenisi variabel-variabel yang digunakan :

1. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang, dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain.
2. Produksi adalah suatu usaha untuk mengkombinasikan berbagai faktor produksi (input) untuk menghasilkan sejumlah produk (output) tertentu seefisien mungkin, dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh setiap individu dari jasa produksi dan dari harta pekerjaannya.

4. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Keadaan Umum Kabupaten Sidenreng Rappang

##### 4.1.1. Letak Administratif Dan Geografis

Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP) adalah salah satu kabupaten dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene, yang terletak sekitar 188 km dari Kota Makassar.

Secara administrative, wilayah ini terdiri atas 11 kecamatan, 38 Kelurahan, 67 Desa yang terdiri dari 10 Desa Swadaya, 64 Desa Swakarsa, dan 30 Desa Swasembada dengan luas wilayah 1.883,25 Km<sup>2</sup>.

Letak geografis berada pada titik koordinat 3°43' – 4°09' Lintang Selatan dan 119°41' – 120°10' Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sidrap adalah :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Luwu dan kabupaten Wajo
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Pinrang, Kodya Pare-Pare, Kabupaten Enrekang

Kabupaten Sidrap terdiri dari 11 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Panca Lautang
2. Kecamatan Tellu Limpoe
3. Kecamatan Watang Pulu
4. Kecamatan Baranti
5. Kecamatan Panca Rijang
6. Kecamatan Kulo
7. Kecamatan Maritengngae
8. Kecamatan Sidenreng
9. Kecamatan Pitu Riawa
10. Kecamatan Dua Pitue
11. Kecamatan Pitu Riase.

#### **4.1.2. Penduduk**

Kabupaten Sidrap yang mempunyai luas wilayah sekitar 1.883,25 Km<sup>2</sup> dihuni oleh 252.879 jiwa (Tahun 2005) yang terdiri atas 120.241 orang pria dan 128.528 orang wanita. Berikut data kependudukan Kabupaten Sidrap per kecamatan Tahun 2007.



**Tabel 4.1****Tabel Kependudukan Kabupaten Sidrap per kecamatan Tahun 2007**

| No    | Kecamatan        | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah  |
|-------|------------------|-----------|-----------|---------|
| 1.    | Panca Lautang    | 7.994     | 8.826     | 16.820  |
| 2.    | Tellu Limpoe     | 9.951     | 11.243    | 21.194  |
| 3.    | Watang Pulu      | 12.552    | 13.025    | 25.576  |
| 4.    | Baranti          | 12.500    | 13.678    | 26.178  |
| 5.    | Panca Rijang     | 11.966    | 12.921    | 24.887  |
| 6.    | Kulo             | 5.097     | 5.406     | 10.503  |
| 7.    | Maritengngae     | 19.370    | 20.796    | 40.166  |
| 8.    | Watang Sidenreng | 7.494     | 8.004     | 15.499  |
| 9.    | Pitu Riawa       | 11.654    | 12.202    | 23.856  |
| 10.   | Dua Pitue        | 12.500    | 13.453    | 25.953  |
| 11.   | Pitu Riase       | 9.162     | 8.974     | 18.136  |
| TOTAL |                  | 120.241   | 128.528   | 248.769 |

Berdasarkan data kependudukan Kab. Sidrap, penyebaran penduduk antar kecamatan tidak merata. Penyebaran penduduk dalam wilayah Kabupaten Sidrap terkonsentrasi di kota-kota kecamatan sehingga terlihat kepadatan sebagian besar di kota kecamatan yang merupakan pusat pemerintahan yang didukung oleh berbagai sarana dan prasarana.

Dari data table sebelumnya, terlihat bahwa jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kecamatan Maritengngae sebesar 40.166 jiwa dan yang terendah

adalah di Kecamatan Kulo sebanyak 10.503 jiwa yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Panca Rijang.

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Sidrap pada periode 2005 mencapai 90.265 orang, yang terdiri atas 60.725 pria dan 29.540 wanita. Sedangkan Jumlah pencari kerja sebanyak 3.260 orang, yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki sebanyak 1.672 orang (51,29 %) dan tenaga kerja perempuan sebanyak 1.588 orang ( 48,71 %).

#### **4.1.3. Potensi Sumber Daya Alam**

Letak geografis Kab.Sidrap yang sebagian besar terdiri atas daratan dengan luas Wilayah sekitar 188.325 Ha, menyimpan berbagai potensi untuk dikelola dalam upaya mensejahterakan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang. Potensi alam yang sangat potensial tersebut dapat dikembangkan ke dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan bidang pertambangan. Kedepan pengintegrasian pengelolaan SDA dari hulu ke hilir harus menjadi prioritas bagi setiap pemerintah daerah, agar hasil pengelolaan sumber daya alam tersebut mempunyai nilai tambah yang berujung pada peningkatan nilai jual produk.

Pencitraan Kab.Sidrap sebagai Kota Beras mengindikasikan bahwa urat nadi perekonomian Kabupaten Sidrap bertumpu pada sektor pertanian. Sebagai daerah agraris, tentunya sebagian besar penduduk Kabupaten Sidrap bermata pencaharian dibidang pertanian yang telah diwariskan secara turun temurun sampai pada generasi sekarang ini.

Luas areal persawahan di Kabupaten Sidrap mencapai 70.825 Ha atau 37,6% dari total wilayah. Dengan adanya 36 aliran sungai yang berada di

Kabupaten Sidrap turut member andil dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Kehadiran irigasi juga menyebabkan ketergantungan pola tanam terhadap musim hujan sedikit banyak telah berkurang. Berdasarkan data Bulog Sub Divre Wilayah III yang membawahi Kabupaten Sidrap , Soppeng dan Enrekang, realisasi pengadaan gabah Kabupaten Sidrap tahun 2005 mencapai 35.925 ton.

Sektor lain yang menonjol adalah Sektor Peternakan. Sektor ini mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Sidrap lebih lanjut, khususnya peternakan ayam. Hal ini dimungkinkan karena pakan ayam yaitu dedak, sangat mudah diperoleh dari hasil penggilingan padi. Banyaknya pabrik penggilingan padi yang beroperasi di Kabupaten Sidrap merupakan modal utama dalam pengembangan sektor peternakan.

## BAB V

### HASIL PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Harga Faktor-Faktor Produksi Pertanian di Kabupaten Sidrap

Usaha pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan berdasarkan ketersediaan factor produksi.seperti sumber daya alam, modal, tenaga kerja dan manajemen yang baik. Semua factor-faktor produksi tersebut dapat diperoleh dengan mengeluarkan biaya – biaya yang dalam hal ini disebut sebagai biaya produksi.

Untuk mengetahui harga-harga maupunsewa faktor-faktor produksi yang digunakan pada usaha tani padi di Kab. Sidrap dapat kita lihat pada 5.1. Faktor-faktor produksi tersebut dibagi atas pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor , tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja untuk penanaman, pemupukan, dan pemanenan.

Dari 31 sampel yang menjadi objek penelitian diperolh data-data sebagaimana yang tertera pada table 5.1..Berikut table harga dan sewa factor-faktor produksi usaha tani padi di Kab. Sidrap.

Table 5.1 harga dan sewa faktor-faktor produksi usaha tani padi di Kab. Sidrap :

| s  | PUKUK (Rp/kg) |      |      | Pestisida (Rp/l) |             | Bibit (Rp/kg) | Karung (Rp/buah) | Traktor (Rp/ha) | Tenaga Kerja |              |        |
|----|---------------|------|------|------------------|-------------|---------------|------------------|-----------------|--------------|--------------|--------|
|    | UREA          | TSP  | ZA   | Herbisida        | Insektisida |               |                  |                 | Tanam        | Pemeliharaan | panen  |
| 1  | 1300          | 1550 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 52000  |
| 2  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 72900  |
| 3  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 31250  |
| 4  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 0           | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 25000  |
| 5  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 50000  |
| 6  | 1200          | 1600 | 0    | 50000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 104000 |
| 7  | 1200          | 1600 | 0    | 50000            | 50000       | 2450          | 2500             | 750000          | 600000       | 0            | 50625  |
| 8  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 156250 |
| 9  | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 0           | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 37250  |
| 10 | 1200          | 1600 | 0    | 50000            | 50000       | 2450          | 2500             | 750000          | 600000       | 0            | 24500  |
| 11 | 1200          | 1600 | 0    | 50000            | 50000       | 2450          | 2500             | 750000          | 600000       | 0            | 30625  |
| 12 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 78125  |
| 13 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 0           | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 46875  |
| 14 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 130208 |
| 15 | 1200          | 1600 | 1550 | 50000            | 50000       | 2450          | 2500             | 750000          | 600000       | 0            | 76562  |
| 16 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 156250 |
| 17 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 0           | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 62500  |
| 18 | 1300          | 1950 | 1550 | 50000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 20041  |
| 19 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 40000  |
| 20 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 208000 |
| 21 | 1300          | 1950 | 1550 | 50000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 108000 |
| 22 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 31250  |
| 23 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 100125 |
| 24 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 41500  |
| 25 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 166000 |
| 26 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 0            | 31250  |
| 27 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 62500  |
| 28 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 68400  |
| 29 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 57300  |
| 30 | 1300          | 0    | 0    | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 30000        | 84000  |
| 31 | 1300          | 1950 | 1550 | 60000            | 50000       | 5000          | 2500             | 600000          | 650000       | 50000        | 104200 |

Berdasarkan table tersebut dapat kita lihat bahwa pada Sampel 1, harga faktor produksi pertanian yang digunakan berada pada harga Rp. 1300/kg untuk pupuk urea, pupuk TSP Rp.1950/kg dan Rp.1550/kg untuk pupuk tipe ZA. Harga herbisida Rp. 60000/kg dan insektisida Rp. 50000/l. Sedangkan harga bibit adalah Rp. 5000/kg. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk menanam adalah Rp.

650000/ha. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk memanen dihitung berdasarkan hasil produksi gabah saat panen. Pada sampel ini biaya panen adalah Rp. 52.000/orang. Adapun sewa traktor adalah Rp. 600.000/ha.

Selanjutnya, sampel 2 menggunakan faktor- faktor produksi yang harganya sama dengan sampel 1, yaitu Rp. 1300/kg untuk pupuk urea, pupuk TSP Rp.1950/kg dan Rp.1550/kg untuk pupuk tipe ZA. Harga herbisida Rp. 60000/l dan insektisida Rp. 50000/l. Sedangkan harga bibit adalah Rp. 5000/kg. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk menanam adalah Rp. 650000/ha dan sewa traktor adalah Rp. 600.000/ha.

Harga faktor-faktor produksi pada Sampel 3 yaitu Urea Rp. 1300/kg, Pupuk TSP Rp. 1950/kg dan Za Rp.1550/kg. Untuk harga pestisida, yakni herbisida sebesar Rp. 60.000/l dan insektisida seharga Rp. 50.000/l. Untuk bibit digunakan bibit induk atau bibit unggulan dengan harga Rp. 5000/kg. Karung plastik dibeli dengan harga Rp. 2500/buah. Untuk sewa traktor, sebesar Rp. 600.000/ha. Penggunaan tenaga kerja untuk menanam dengan upah sebesar Rp.650.000/ha.

Untuk sampel 4 & sampel 5, harga dan sewa faktor produksi yang digunakan untuk pertanian padi sama dengan harga dan sewa faktor- faktor produksi pada sampel 3 kecuali pada biaya panen.

Adapun pada sampel 6, harga atas faktor – faktor produksi yang digunakan adalah Rp. 1200/kg untuk pupuk jenis urea. Rp. 1600/kg untuk pupuk jenis TSP. Namun pada sampel 6 tidak menggunakan pupuk jenis ZA. Sedangkan harga herbisida yang digunakan adalah Rp.50.000/liter dan Rp.50.000/liter untuk insektisida. Bibit yang digunakan yakni seharga Rp. 5000/kg. Harga karung

plastic sama dengan sampel 1 yakni Rp. 2500/buah. Untuk traktor, sewa sebesar Rp. 600.000/ha. Tidak berbeda dengan sampel sebelumnya, biaya sewa penanaman adalah Rp. 650.000/ha. Sedangkan Untuk pemanenan, sampel ini mengeluarkan biaya sebesar Rp. 104.000/orang.

Sampel 7, harga pupuk dan pestisida yang digunakan sama dengan sampel 6. Namun pada bibit berbeda, yakni Rp. 2450/kg. Sewa traktor lebih mahal yakni Rp.750.000/ha tapi biaya tanam lebih murah yakni Rp. 600.000/ha.dan panen Rp.30.625/orang.Harga dan sewa Sampel 8 sama sampel 9, yakni urea Rp. 1300/kg, TSP Rp.1950/kg.ZA Rp.1550/kg. Untuk herbisida seharga Rp.60.000/l,bibit Rp.5000/kg,karung plastik Rp.2500/buah.Sewa traktor Rp. 600.000/ha.

Kemudian sampel 10 dan S 11, harga dan sewa saprodi sama dengan sampel 7. Kecuali pada biaya panen. Kemudian harga dan sewa saprodi S 12, S 13, dan S14 sama dengan pada sampel 1 selain biaya panen.Selanjutnya harga dan sewa saprodi S 15 sama dengan pada S 11.

Selanjutnya pada sampel 16 sampai pada sampel 31 terdapat kesamaan harga dan sewa faktor-faktor produksi kecuali pada biaya panen dengan rincian, Rp 1300/kg untuk pupuk urea,pupuk TSP Rp.1950/kg dan Rp.1550/kg untuk pupuk tipe ZA. Harga herbisida Rp. 60000/kg dan insektisida Rp. 50000/l. Harga bibit adalah Rp. 5000/kg. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk menanam adalah Rp. 650000/ha. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk memanen dihitung berdasarkan hasil produksi gabah saat panen. Adapun sewa traktor adalah Rp. 600.000/ha. Pada harga –harga dan sewa faktor- faktor produksi pertanian padi di kab. Sidrap tidak mengalami banyak perbedaan di tingkat petani karena para

petani umumnya menggunakan faktor-faktor produksi khususnya pupuk, bibit, dan pestisida dari pemerintah yang harganya telah ditentukan. Terkadang terjadi perbedaan harga faktor produksi di tingkat petani ketika petani menggunakan faktor-faktor produksi diluar yang disediakan pemerintah. Atau kadang juga karena perbedaan kualitas faktor-faktor produksi yang digunakan. Seperti harga bibit pada sampel 1, berbeda dengan harga bibit pada sampel 7. Pada sampel 1 harga bibit sebesar Rp.5000/kg. Sedangkan pada sampel 7 harga bibit hanya sebesar Rp. 2450/kg. Bibit yang digunakan pada sampel 1, lebih mahal karena merupakan bibit unggul atau bibit induk. Sedangkan pada sampel 7, bibit yang digunakan hanya bibit biasa. Sewa faktor produksi yang juga banyak berbeda yakni pada sewa traktor. Pada sampel 1 sampai sampel 6 sewa traktor adalah Rp. 600.000/ha. Sedangkan pada sampel 7, sewa traktor lebih mahal yakni Rp.750.000/ha. Kemudian sampel 8 dan 9 traktor disewa sebesar 600.000/ha.

Berdasarkan data diatas dapat kita perhatikan bahwa ada 26 sampel yang membeli Pupuk urea seharga Rp. 1300/ kg. Yakni sampel 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 16 hingga sampel 31. Sedangkan sampel 6, 7, 10, 11, dan 15 membeli pupuk urea sebesar Rp. 1200/kg. Untuk pupuk tipe TSP petani yang membeli dengan harga Rp. 1950/kg sebanyak 25 orang dan yang membeli dengan harga Rp.1600/kg sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk pupuk jenis ZA, yang membeli dengan harga Rp. 1550/kg sebanyak 26 orang dan sebanyak 5 orang yang tidak membeli jenis pupuk ini.

Untuk pestisida, ada 2 harga yang berbeda pada herbisida yakni merek spontan dengan harga Rp. 60.000/l dan merk alli seharga Rp. 50.000/l. Yang menggunakan merek spontan dengan harga Rp. 60.000/l sebanyak 24 orang dan



yang menggunakan herbisida merk Alli sebanyak 7 orang yakni sampel 6, 7, 10, 11, 15, 18 dan 21. Adapun untuk insektisida diperoleh dengan harga Rp. 50.000/oleh 27 orang. Sebanyak 4 orang tidak menggunakan insektisida. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa terdapat harga yang berbeda pada bibit. Karena ada yang berupa bibit induk atau unggulan dan ada pula yang bibit biasa. Untuk bibit unggul dijual dengan harga Rp. 5000/kg. Sedangkan bibit biasa dijual dengan harga Rp. 2450/kg. Untuk bibit unggul dengan harga Rp. 5000/kg digunakan oleh 27 orang yakni sampel 1-6, sampel 8,9,12, 13, 14, dan 16-31. Adapun sampel 7,11, 10 dan 15 menggunakan bibit biasa seharga Rp. 2450/kg.

Untuk faktor produksi berupa karung plastik tidak mengalami perbedaan di seluruh tempat yakni seharga Rp. 2500/buah. Kemudian sewa traktor juga ada perbedaan di beberapa tempat. Pada sampel 7, 10, 11, dan 15 menyewa traktor sebesar Rp. 750.000/ha. sedangkan sampel-sampel lain sebanyak 27 orang menyewa traktor sebesar Rp. 600.000/ha.

Selanjutnya untuk penanaman dikeluarkan biaya sebesar Rp. 650.000/ha. Namun ada 4 orang yang membayar biaya penanaman yang lebih murah yakni sebesar Rp. 600.000/ha. Untuk pemupukan dikeluarkan sebesar Rp. 30.000/orang namun hanya dilakukan oleh 9 orang saja. Karena proses pemupukan umumnya dilakukan sendiri oleh pemilik sawah atau dibantu oleh kerabat.

Adapun biaya untuk panen terkadang kita mengalami kesulitan untuk menghitungnya karena perhitungannya cukup rumit. Biaya panen ditentukan dari jumlah gabah yang di produksi. Jika memproduksi 8 karung berarti mengeluarkan 1 karung. Misalnya dalam 1 hektare kita memproduksi 40 karung, kita mengeluarkan untuk upah sebanyak 5 karung dan yang kita dapatkan sebanyak 35

karung. Untuk 5 karung diperoleh 500 kg dikali harga gabah Rp. 2500/kg. berarti upah yang dikeluarkan Rp. 1.250.000/ha. Untuk 1 kelompok pemanen beranggotakan 30 orang. Jadi perorang mendapatkan Rp. 41.600. Jika memperhatikan tabel di atas ada perbedaan pada sewa panen karena upah panen bergantung pada jumlah gabah yang diproduksi. Pada sampel 1 biaya panen yang dibayar adalah Rp. 52.000/orang. Untuk sampel 2 mengeluarkan Rp. 72.900/orang. sampel 3 Rp. 31.250/orang. S4 sebesar Rp. 25.000/orang. S5 Rp. 50.000/orang. S6 Rp. 104.000/orang S7 Rp. 30.625/orang. S8 Rp. 156.250 S9 Rp. 31.250/orang S10 Rp. 24.500/orang S11 Rp. 30.625/orang. S12 Rp. 78.125 S13 Rp. 46.875/orang S14 Rp. 130.208/orang. S15 Rp. 76.562/orang, S16 sebesar 156.250/orang, S17 Rp. 62.500/orang S18 Rp. 26.041/orang S19 sebesar Rp. 40.000/orang S20 Rp. 208.000/orang S21 Rp. 108.000/orang. S22 Rp. 31.250/orang S23 Rp. 100.125/orang S24 Rp. 41.500/orang S25 Rp. 166.000/orang S26 sebesar Rp. 31.250/orang S27 Rp. 62.500/orang S28 Rp. 68.400/orang S29 Rp. 57.300/orang sedangkan untuk sampel 30 dan sampel 31 masing – masing Rp. 84.000 dan Rp. 104.200/orang. Dari data tersebut terjadi perbedaan sewa pemanen dari satu sampel ke sampel yang lainnya. Hal itu disebabkan karena perbedaan jumlah luas sawah dan penggunaan tenaga kerja. Jadi, rata sewa panen dari ke 31 sampel di atas adalah Rp. 52.083/orang/ha. Terlihat bahwa yang paling besar bayarannya adalah sampel 20 karena memiliki lahan yang paling luas yakni 4 ha. sehingga membayar Rp. 208.000/orang untuk 30 tenaga kerja yang di gunakan. Pada saat panen umumnya kelompok panen terdiri dari 30 orang.

## 5.2 Gambaran Tingkat Penggunaan Faktor Produksi Dan Biaya Produksi Padi Di Kabupaten Sidrap.

### 1. Keadaan Penggunaan Faktor Produksi

Penggunaan Faktor-faktor produksi di Kabupaten Sidrap dapat diparhatikan pada table.5.2.

Tabel 5.2 Keadaan tingkat penggunaan faktor produksi di Kabupaten Sidrap

| S         | LAHAN<br>(ha) | PUPUK (kg/ha)   |                |                | Pestisida<br>(liter/ha) |                | Bibit<br>kg/ha | Karun<br>g    | Traktor        | Tenaga Kerja   |                |                |
|-----------|---------------|-----------------|----------------|----------------|-------------------------|----------------|----------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|           |               | UREA            | TSP            | ZA             | Herbisida               | Insektisida    |                |               |                | Tanam          | Pemupukan      | panen          |
| 1         | 1             | 300             | 150            | 50             | 1                       | 1              | 50             | 50            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 2         | 1.4           | 420             | 210            | 70             | 1.5                     | 1.5            | 70             | 70            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 3         | 0.6           | 150             | 75             | 30             | 0.5                     | 0.5            | 30             | 30            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 4         | 0.5           | 150             | 75             | 25             | 0.5                     | 0              | 25             | 25            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 5         | 2             | 600             | 300            | 100            | 2                       | 2              | 100            | 100           | 2              | 20             | 0              | 60             |
| 6         | 2             | 500             | 120            | 0              | 1                       | 1              | 100            | 100           | 2              | 10             | 0              | 30             |
| 7         | 1             | 250             | 60             | 0              | 0.5                     | 0.5            | 50             | 50            | 1              | 20             | 0              | 50             |
| 8         | 3             | 900             | 450            | 150            | 3                       | 3              | 150            | 150           | 3              | 30             | 0              | 30             |
| 9         | 0.5           | 150             | 75             | 25             | 0.5                     |                | 25             | 30            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 10        | 0.7           | 200             | 50             | 0              | 0.5                     | 0.5            | 50             | 40            | 1              | 20             | 0              | 50             |
| 11        | 2             | 500             | 120            | 0              | 1                       | 1              | 100            | 100           | 2              | 40             | 0              | 100            |
| 12        | 1.5           | 450             | 225            | 75             | 1                       | 1              | 75             | 75            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 13        | 1             | 300             | 150            | 50             | 1                       | 0              | 50             | 45            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 14        | 2.5           | 750             | 375            | 100            | 3                       | 2              | 125            | 125           | 2              | 10             | 0              | 30             |
| 15        | 1.5           | 375             | 90             | 75             | 1                       | 1              | 75             | 75            | 1              | 30             | 0              | 30             |
| 16        | 3             | 800             | 400            | 200            | 3                       | 1              | 150            | 150           | 3              | 10             | 0              | 30             |
| 17        | 1.2           | 360             | 180            | 60             | 1.2                     | 0              | 60             | 60            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 18        | 0.5           | 150             | 75             | 50             | 0.5                     | 0.5            | 25             | 25            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 19        | 1             | 350             | 150            | 50             | 1                       | 1              | 55             | 51            | 1              | 10             | 0              | 40             |
| 20        | 4             | 1200            | 600            | 20             | 4                       | 3              | 200            | 200           | 4              | 20             | 4              | 30             |
| 21        | 2.1           | 630             | 315            | 105            | 2                       | 1              | 110            | 105           | 2              | 10             | 3              | 30             |
| 22        | 0.6           | 180             | 80             | 50             | 0.5                     | 0.5            | 31             | 30            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 23        | 2             | 600             | 300            | 100            | 2                       | 1              | 100            | 99            | 2              | 10             | 2              | 30             |
| 24        | 0.8           | 240             | 150            | 50             | 0.5                     | 0.5            | 50             | 40            | 1              | 10             | 0              | 30             |
| 25        | 3.2           | 960             | 480            | 160            | 3.2                     | 3.2            | 160            | 160           | 3              | 10             | 4              | 30             |
| 26        | 0.7           | 175             | 80             | 50             | 1                       | 0.5            | 35             | 35            | 1              | 10             | 0              | 35             |
| 27        | 1.2           | 450             | 155            | 75             | 1.5                     | 1.5            | 61             | 60            | 1              | 10             | 1              | 30             |
| 28        | 1.4           | 450             | 225            | 70             | 1.5                     | 1              | 70             | 70            | 1              | 10             | 1              | 30             |
| 29        | 1.1           | 330             | 165            | 50             | 1                       | 1              | 55             | 55            | 1              | 10             | 1              | 30             |
| 30        | 1.6           | 480             | 225            | 75             | 1                       | 1              | 80             | 80            | 1              | 10             | 1              | 30             |
| 31        | 2             | 450             | 225            | 100            | 2                       | 2              | 100            | 100           | 2              | 10             | 2              | 30             |
| Total     | 47.6          | 13800           | 6330           | 2015           | 43.9                    | 33.7           | 2417           | 2385          | 47             | 420            | 19             | 1087           |
| Rata-rata |               | 289.915<br>9664 | 132.98<br>3193 | 42.331<br>9328 | 0.9222<br>6891          | 0.0024<br>4203 | 50.777<br>3109 | 50.10<br>5042 | 0.9873<br>9496 | 8.8235<br>2941 | 0.3991<br>5966 | 22.836<br>1345 |

Pada sampel 1. Dengan lahan 1ha menggunakan pupuk urea sebanyak 300 kg, pupuk TSP sebanyak 150 kg dan ZA sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan insektisida juga sebanyak 1 liter. Selanjutnya untuk bibit digunakan bibit unggul sebanyak 50 kg. Untuk hasil produksi digunakan sebanyak 50 buah karung plastik dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Sedangkan pada Sampel 2, memiliki lahan sebesar 1.4 ha. Sehingga Urea yang digunakan lebih banyak yakni 420 kg atau 120 kg lebih banyak dari sampel 1. Untuk TSP digunakan 210 kg atau 60 kg lebih banyak dari sampel 1. ZA yang digunakan sebanyak 70 kg. Penggunaan herbisida yaitu sebesar 1.5 liter atau lebih besar setengah liter dari sampel 1. Begitu pula insektisida yang digunakan juga lebih banyak 0.5 liter dari sampel 1 yakni sebesar 1.5 liter. Untuk bibit digunakan sebanyak 70 kg dan menggunakan 70 karung plastik untuk hasil produksi. Traktor yang digunakan sebanyak 1 buah. Untuk penanaman menggunakan 30 orang dan 30 orang untuk pemanenan.

Selanjutnya sampel 3 menggunakan 150 kg urea untuk 0.6 ha lahan, TSP 75 kg, dan ZA sebanyak 30 kg atau 40 kg lebih sedikit dibandingkan sampel 2. Sampel 3 menggunakan 0.5 liter herbisida dan 0.5 insektisida. Untuk lahan sebanyak 0.6 digunakan bibit sebanyak 30 kg. Karung yang dipakai sebanyak 30 buah. Pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan sebanyak 10 tenaga kerja dan 30 tenaga kerja untuk pemanenan. Kemudian sampel 4 menggunakan 150 kg urea untuk 0.5 ha lahan, TSP sebanyak 75 kg, dan ZA sebanyak 25 kg. Untuk herbisida jumlah yang digunakan adalah

sebesar 0.5 liter dan tidak menggunakan insektisida. Kemudian jumlah bibit yang digunakan yaitu sebanyak 25kg. Karung sebanyak 25 buah dan pengolahan tanah digunakan 1 traktor. Untuk penanaman menggunakan 10 tenaga kerja dan 30 tenaga kerja untuk pemanenan.

Pada sampel 5, dengan lahan 2ha menggunakan pupuk urea sebanyak 600 kg, pupuk TSP sebanyak 300 kg dan ZA sebanyak 100 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 2 liter untuk herbisida dan insektisida juga sebanyak 2 liter. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 100 kg dan jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi adalah sebanyak 100 buah karung plastik, untuk pengolahan lahan menggunakan 2 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 20 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 60 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 6, dengan lahan 2ha menggunakan pupuk urea sebanyak 500 kg, pupuk TSP sebanyak 120 kg dan ZA tidak digunakan. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan insektisida juga sebanyak 1 liter. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 100 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 100 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 2 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 7, dengan lahan 1ha menggunakan pupuk urea sebanyak 250 kg, pupuk TSP sebanyak 60 kg dan ZA tidak digunakan. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida dan insektisida sebanyak 0.5 liter. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 50 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 50 buah dan untuk pengolahan

lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 20 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 50 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 8, dengan lahan 3 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 900 kg, pupuk TSP sebanyak 450 kg dan ZA digunakan sebanyak 150 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 3 liter untuk herbisida dan insektisida sebanyak 3 liter. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 150 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 150 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 3 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 30 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 9, dengan lahan 0.5 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 150 kg, pupuk TSP sebanyak 75 kg dan ZA digunakan sebanyak 25 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 25 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 30 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 10, dengan lahan 0.7 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 200 kg, pupuk TSP sebanyak 50 kg dan ZA digunakan sebanyak 0 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida dan 0.5 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 50 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 40 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 20 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 50 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 11 , dengan lahan 2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 500 kg, pupuk TSP sebanyak 120 kg dan ZA digunakan sebanyak 0 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 100 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 100 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 2 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 40 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 100 orang untuk pemanenan

Pada sampel 12 , dengan lahan 1.5 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 450 kg, pupuk TSP sebanyak 225 kg dan ZA digunakan sebanyak 75 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 75 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 75 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 13 , dengan lahan 1 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 300 kg, pupuk TSP sebanyak 150 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 0 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 50 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 45 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 14 , dengan lahan 2.5 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 750 kg, pupuk TSP sebanyak 375 kg dan ZA digunakan sebanyak 100 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 3 liter untuk herbisida dan 2 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 125 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 125 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 2 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 15 , dengan lahan 1.5 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 375 kg, pupuk TSP sebanyak 90 kg dan ZA digunakan sebanyak 75 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 75 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 75 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 30 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 16 , dengan lahan 3 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 800 kg, pupuk TSP sebanyak 400 kg dan ZA digunakan sebanyak 200 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 3 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 150 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 150 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 3 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan



Pada sampel 17 , dengan lahan 1.2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 360 kg, pupuk TSP sebanyak 180 kg dan ZA digunakan sebanyak 60 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1.2 liter untuk herbisida dan 0 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 60 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 60 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 18 , dengan lahan 0.5 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 150 kg, pupuk TSP sebanyak 75 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida dan 0.5 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 25 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 25 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 19 , dengan lahan 1 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 350 kg, pupuk TSP sebanyak 150 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 55 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 51 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, tidak menggunakan pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 20 , dengan lahan 4 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 1200 kg, pupuk TSP sebanyak 600 kg dan ZA digunakan sebanyak 20 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 4 liter untuk herbisida dan 3 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 200 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 200 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 4 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 20 orang, menggunakan 4 orang pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 21 , dengan lahan 2.1 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 630 kg, pupuk TSP sebanyak 315 kg dan ZA digunakan sebanyak 105 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 2 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 110 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 105 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 2 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, menggunakan 3 orang pemupuk dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 22 , dengan lahan 0.6 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 180 kg, pupuk TSP sebanyak 80 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida dan 0.5 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 31 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 30 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 23 , dengan lahan 2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 600 kg, pupuk TSP sebanyak 300 kg dan ZA digunakan sebanyak 100 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 2 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 100 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 99 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 2 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupukan 2 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan

Pada sampel 24 , dengan lahan 0.8 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 240 kg, pupuk TSP sebanyak 150 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 0.5 liter untuk herbisida dan 0.5 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 50 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 40 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 25 , dengan lahan 3.2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 960 kg, pupuk TSP sebanyak 480 kg dan ZA digunakan sebanyak 160 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 3.2 liter untuk herbisida dan 3.2 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 160 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 160 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 3 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang.pemupuk 4 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 26 , dengan lahan 0.7 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 175 kg, pupuk TSP sebanyak 80 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 0.5 liter untuk

insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 35 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 35 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, dan menggunakan 35 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 27 , dengan lahan 1.2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 450 kg, pupuk TSP sebanyak 155 kg dan ZA digunakan sebanyak 75 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1,5 liter untuk herbisida dan 1.5 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 61 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 60 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupuk 1 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 28 , dengan lahan 1.4 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 450 kg, pupuk TSP sebanyak 225 kg dan ZA digunakan sebanyak 70 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1,5 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 70 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 70 buah dan untuk pengolahan lahan megunakan 1 traktor.Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupuk 1 orang dan menggunakan 32 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 29 , dengan lahan 1.1 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 330 kg, pupuk TSP sebanyak 165 kg dan ZA digunakan sebanyak 50 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida.Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 55 kg.Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 55 buah dan untuk

pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupuk 1 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 30, dengan lahan 1.6 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 480 kg, pupuk TSP sebanyak 225 kg dan ZA digunakan sebanyak 75 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 1 liter untuk herbisida dan 1 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 80 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 80 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 1 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupuk 1 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan.

Pada sampel 31, dengan lahan 2 ha menggunakan pupuk urea sebanyak 450 kg, pupuk TSP sebanyak 225 kg dan ZA digunakan sebanyak 100 kg. Untuk penggunaan pestisida yaitu sebanyak 2 liter untuk herbisida dan 2 liter untuk insektisida. Selanjutnya untuk bibit digunakan sebanyak 100 kg. Jumlah karung yang dibutuhkan untuk hasil produksi yaitu sebanyak 100 buah dan untuk pengolahan lahan menggunakan 2 traktor. Pada saat penanaman menggunakan 10 orang, pemupuk 2 orang dan menggunakan 30 orang untuk pemanenan. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani di kabupaten Sidrap adalah untuk pupuk urea sebesar 289.9 kg/ha. Pupuk TSP sebanyak 132.9 kg/ha pupuk ZA sebesar 42.33 kg/ha. Untuk penggunaan herbisida yaitu sebesar 0.92 liter/ha dan untuk penggunaan insektisida sebesar 0.002 liter/ha. Sedangkan untuk penggunaan bibit yaitu sebesar 50.7 kg/ha dan penggunaan karung plastik sebanyak 50/ha. Untuk penggunaan tenaga kerja tanam yaitu sebanyak 9 orang/ha dan sebanyak 23 orang untuk pemanenan.


## 2. Gambaran biaya Produksi Padi di Kabupaten Sidrap.

Biaya produksi yang digunakan dalam produksi padi terdiri dari sarana produksi untuk bibit, pupuk, pestisida, karung plastik, sewa traktor serta upah sejumlah tenaga kerja.

Tabel 5.3 Gambaran biaya produksi padi di kabupaten Sidrap

| S     | PUPIK (Rp/kg) |          |          | Pestisida (Rp/l) |             | Bibit (Rp/kg) | Karung (Rp/buah) | Traktor (Rp/ha) | Tenaga Kerja |           |          | Total     |
|-------|---------------|----------|----------|------------------|-------------|---------------|------------------|-----------------|--------------|-----------|----------|-----------|
|       | UREA          | TSP      | ZA       | Herbisida        | Insektisida |               |                  |                 | Tanam        | Pemupukan | panen    |           |
| 1     | 390000        | 292500   | 77500    | 60000            | 50000       | 250000        | 125000           | 600000          | 650000       | 0         | 1560000  | 4055000   |
| 2     | 546000        | 409500   | 108500   | 90000            | 75000       | 350000        | 175000           | 840000          | 910000       | 0         | 2187000  | 5691000   |
| 3     | 195000        | 146250   | 46500    | 30000            | 25000       | 150000        | 75000            | 360000          | 390000       | 0         | 875000   | 2355250   |
| 4     | 195000        | 146250   | 38750    | 30000            | 0           | 125000        | 62500            | 300000          | 325000       | 0         | 750000   | 1972500   |
| 5     | 780000        | 585000   | 155000   | 120000           | 100000      | 500000        | 250000           | 1700000         | 1300000      | 0         | 3000000  | 7900000   |
| 6     | 600000        | 192000   | 0        | 50000            | 50000       | 500000        | 250000           | 1200000         | 1300000      | 0         | 3120000  | 7262000   |
| 7     | 300000        | 96000    | 0        | 25000            | 25000       | 122500        | 125000           | 750000          | 600000       | 0         | 1531250  | 3574750   |
| 8     | 1170000       | 877500   | 232500   | 180000           | 150000      | 750000        | 375000           | 1800000         | 1950000      | 0         | 4687500  | 12172500  |
| 9     | 195000        | 146250   | 38750    | 30000            | 0           | 125000        | 75000            | 300000          | 325000       | 0         | 937500   | 2172500   |
| 10    | 240000        | 80000    | 0        | 25000            | 25000       | 122500        | 100000           | 525000          | 420000       | 0         | 1225000  | 2761500   |
| 11    | 600000        | 192000   | 0        | 50000            | 50000       | 245000        | 250000           | 1500000         | 1200000      | 0         | 3062500  | 7149500   |
| 12    | 585000        | 438750   | 116250   | 60000            | 50000       | 375000        | 187500           | 900000          | 975000       | 0         | 2343750  | 6011250   |
| 13    | 390000        | 292500   | 77500    | 60000            | 0           | 250000        | 112500           | 600000          | 650000       | 0         | 1406250  | 3838750   |
| 14    | 975000        | 731250   | 155000   | 180000           | 100000      | 625000        | 312500           | 1500000         | 1625000      | 0         | 3906240  | 10109990  |
| 15    | 450000        | 144000   | 116250   | 50000            | 50000       | 183750        | 187500           | 1125000         | 900000       | 0         | 2296860  | 5503360   |
| 16    | 1040000       | 780000   | 310000   | 180000           | 50000       | 750000        | 375000           | 1800000         | 1950000      | 0         | 4687500  | 11922500  |
| 17    | 468000        | 351000   | 93000    | 72000            | 0           | 300000        | 150000           | 720000          | 780000       | 0         | 1875000  | 4809000   |
| 18    | 195000        | 146250   | 77500    | 25000            | 25000       | 125000        | 62500            | 300000          | 325000       | 0         | 781240   | 2052480   |
| 19    | 455000        | 292500   | 77500    | 60000            | 50000       | 275000        | 127500           | 600000          | 650000       | 0         | 1600900  | 4187500   |
| 20    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 21    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 22    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 23    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 24    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 25    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 26    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 27    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 28    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 29    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 30    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| 31    | 1560000       | 1170000  | 310000   | 240000           | 150000      | 1000000       | 500000           | 2400000         | 2600000      | 120000    | 6240000  | 16013000  |
| Total | 17757500      | 11750750 | 3007300  | 2569000          | 1685900     | 11383750      | 5962500          | 29340000        | 30680000     | 620000    | 74063880 | 188809580 |
|       | 373056.72     | 246864.5 | 63172.77 | 53970.59         | 35199.16    | 238154.4      | 125262.6         | 616386.4        | 644537.8     | 12815.13  | 1555964  | 3966583.6 |

Pada table diatas , dapat kita lihat bahwa pada sampel 1, dengan luas lahan sebesar 1 ha, dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, pupuk ZA, herbisida dan insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 4055000. Sedangkan pada



sampel 2 dengan luas lahan sebesar 1.4 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, pupuk ZA, herbisida dan insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 5691000. Selanjutnya, pada sampel 3 dengan luas lahan sebesar 0.6 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, pupuk ZA, herbisida dan insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2355250.

Pada sampel 4 dengan luas lahan sebesar 0.5 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, pupuk ZA, herbisida tanpa penggunaan insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1972500

Pada sampel 5 dengan luas lahan sebesar 2 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, pupuk ZA, herbisida, insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 7990000. Kemudian pada sampel 6 dengan luas lahan sebesar 2 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, herbisida, insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 7262000. Pada sampel 7 dengan luas lahan sebesar 1 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, herbisida, insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 3574750. Pada sampel 8 dengan luas lahan sebesar 3 ha dengan menggunakan Pupuk urea, pupuk TSP, ZA, herbisida, insektisida, bibit, karung plastik, traktor dan sejumlah tenaga kerja jumlah biaya yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 12172500. Pada sampel 9 dengan luas lahan sebesar 0.5 ha,

dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 2172500. Pada sampel 10 dengan luas lahan sebesar 0.7 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 2762500.

Selanjutnya, Pada sampel 11 dengan luas lahan sebesar 2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 7149500. Pada sampel 12 dengan luas lahan sebesar 1.5 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 6031250. Pada sampel 13 dengan luas lahan sebesar 1 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 3838750. Kemudian

Pada sampel 14 dengan luas lahan sebesar 2.5 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 10.109.990. Pada sampel 15 dengan luas lahan sebesar 1.5 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 5.503.360. Pada sampel 16 dengan luas lahan sebesar 3 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.922.500.



Kemudian, Pada sampel 17 dengan luas lahan sebesar 1.2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 4809000. Pada sampel 18 dengan luas lahan sebesar 0.5 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 2062480. Pada sampel 19 dengan luas lahan sebesar 1 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 4187500. Selanjutnya, Pada sampel 20 dengan luas lahan sebesar 4 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 16011000. Pada sampel 21 dengan luas lahan sebesar 2.1 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 8513500. Pada sampel 22 dengan luas lahan sebesar 0.6 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 2440000.

Kemudian, Pada sampel 23 dengan luas lahan sebesar 2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 8001250. Pada sampel 24 dengan luas lahan sebesar 0.8 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 3332000. Pada sampel 25 dengan luas lahan sebesar 3.2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit,

karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 13084000.

Selanjutnya, Pada sampel 26 dengan luas lahan sebesar 0.7 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 2777250. Pada sampel 27 dengan luas lahan sebesar 1.2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 5028500. Kemudian, Pada sampel 28 dengan luas lahan sebesar 1.4 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 5766050. Pada sampel 29 dengan luas lahan sebesar 1.1 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 4474750. Pada sampel 30 dengan luas lahan sebesar 1.6 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 5884000. Kemudian Pada sampel 31 dengan luas lahan sebesar 2 ha, dengan menggunakan pupuk, pestisida, bibit, karung plastik, traktor, dan sejumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 7874750.

Berdasarkan analisis dari 31 sampel diatas maka dapat dilihat bahawa rata-rata biaya untuk masing-masing faktor produksi padi perhektar adalah urea Rp. 373056/ha. TSP Rp. 246.864/ha, ZA Rp. 63.172, untuk herbisida Rp. 53.970/ha insektisida Rp. 35.399/ha, bibit Rp. 239.154.4/ha, karung plastik Rp.

125.262/ha. Biaya traktor sebesar Rp. 616.386/ha sewa tanam sebesar Rp. 644.537/ha dan biaya panen sebesar Rp. 1.555.964/ha. Sehingga diketahui bahwa rata rata biaya produksi padi di kabupaten Sidrap adalah sebesar Rp. 3.966.583/ha.

### 5.3 Gambaran Keadaan Produksi Padi di Kabupaten Sidrap.

Produksi padi perhektare di kabupaten Sidrap mengalami keadaan yang tidak tetap. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan lahan dan faktor lain seperti cuaca dan serangan hama. Keadaan produksi padi di kabupaten Sidrap dapat kita lihat pada table 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Keadaan Tingkat Produksi Padi Kab. Sidrap

| Sampel           | Lahan(ha)   | Produksi         |
|------------------|-------------|------------------|
| 1                | 1           | 5000             |
| 2                | 1.4         | 7000             |
| 3                | 0.6         | 3000             |
| 4                | 0.5         | 2500             |
| 5                | 2           | 10000            |
| 6                | 2           | 10000            |
| 7                | 1           | 5000             |
| 8                | 3           | 15000            |
| 9                | 0.5         | 3000             |
| 10               | 0.7         | 4000             |
| 11               | 2           | 10000            |
| 12               | 1.5         | 7500             |
| 13               | 1           | 4500             |
| 14               | 2.5         | 12500            |
| 15               | 1.5         | 7500             |
| 16               | 3           | 15000            |
| 17               | 1.2         | 6000             |
| 18               | 0.5         | 2500             |
| 19               | 1           | 5100             |
| 20               | 4           | 20000            |
| 21               | 2.1         | 10500            |
| 22               | 0.6         | 3000             |
| 23               | 2           | 9900             |
| 24               | 0.8         | 4000             |
| 25               | 3.2         | 16000            |
| 26               | 0.7         | 3500             |
| 27               | 1.2         | 6000             |
| 28               | 1.4         | 7000             |
| 29               | 1.1         | 5500             |
| 30               | 1.6         | 8000             |
| 31               | 2           | 10000            |
| <b>Total</b>     | <b>47.6</b> | <b>238500</b>    |
| <b>Rata-rata</b> |             | <b>5010.5042</b> |

Pada table diatas dapat dilihat bahwa sampel 1 dengan lahan 1 ha memproduksi 5000 kg gabah atau 5 ton gabah. Sampel 2 dengan lahan 1.4 ha memproduksi 7 ton gabah. Sampel 3 dengan lahan 0.6 ha memproduksi 3 ton gabah. Sampel 4 dengan lahan 0.5 ha memproduksi 2.5 ton gabah. Sampel 5 dengan lahan 2 ha memproduksi 10 ton gabah. Sampel 6 dengan lahan 2 ha memproduksi 10 ton gabah. Sampel 7 dengan lahan 1 ha memproduksi 5 ton gabah. Sampel 8 dengan lahan 3 ha memproduksi 15 ton gabah. Sampel 9 dengan lahan 0.5 ha memproduksi 3 ton gabah. Sampel 10 dengan lahan 0.7 ha memproduksi 4 ton gabah. Sampel 11 dengan lahan 2 ha memproduksi 10 ton gabah. Sampel 12 dengan lahan 1.5 ha memproduksi 7,5 ton gabah . Sampel 13 dengan lahan 1 ha memproduksi 4,5 ton gabah. Sampel 14 dengan lahan 2.5 ha memproduksi 12,5ton gabah. Sampel 15 dengan lahan 1,5 ha memproduksi 7,5 ton gabah. Sampel 16 dengan lahan 3 ha memproduksi 15 ton gabah. Sampel 17 dengan lahan 1,2 ha memproduksi 6 ton gabah. Sampel 18 dengan lahan 0,5 ha memproduksi 2,5 ton gabah. Sampel 19 dengan lahan 1 ha memproduksi 5,1 ton gabah. Sampel 20 dengan lahan 4 ha memproduksi 20 ton gabah. Sampel 21 dengan lahan 2,1 ha memproduksi 10,5 ton gabah. Sampel 22 dengan lahan 0,6 ha memproduksi 3 ton gabah. Sampel 23 dengan lahan 2 ha memproduksi 9,9 ton gabah. Sampel 24 dengan lahan 0,8 ha memproduksi 4 ton gabah. Sampel 25 dengan lahan 3,2 ha memproduksi 16 ton gabah. Sampel 26 dengan lahan 0,7 ha memproduksi 3,5 ton gabah. Sampel 27 dengan lahan 1,2 ha memproduksi 6 ton gabah. Sampel 28 dengan lahan 1,4 ha memproduksi 7 ton gabah. Sampel 29 dengan lahan 1,1 ha memproduksi 5,5 ton gabah. Sampel 30 dengan lahan 1,6 ha memproduksi 8 ton gabah. Sampel 31 dengan lahan 2 ha memproduksi 10 ton gabah. Sebagaimana telah disebutkan bahawa ada perbedaan jumlah produksi pada tiap patani karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti keadaan lahan, cuaca dan serangan hama. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Sidrap rata-rata produksi padi adalah sebesar 5,01 ton/ha.

#### 5.4 Analisa Pendapatan Petani Di Kabupaten Sidrap.

Total pendapatan dalam usaha tani padi diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya selama proses produksi berlangsung Adapun total penerimaan diperoleh dari jumlah gabah yang produksi dikalikan dengan harga gabah dalam proses produksi. Adapun Penerimaan petani padi di kab. Sidrap dapat dilihat pada table 5.5 berikut :

Tabel 5.5 Produksi dan Harga Padi Di Kab. Sidrap

| Sampel    | Produksi | Harga       | Pendapatan  |
|-----------|----------|-------------|-------------|
| 1         | 5000     | 2500        | 12500000    |
| 2         | 7000     | 2500        | 17500000    |
| 3         | 3000     | 2500        | 7500000     |
| 4         | 2500     | 2500        | 6250000     |
| 5         | 10000    | 2500        | 25000000    |
| 6         | 10000    | 2500        | 25000000    |
| 7         | 5000     | 2450        | 12250000    |
| 8         | 15000    | 2500        | 37500000    |
| 9         | 3000     | 2500        | 7500000     |
| 10        | 4000     | 2450        | 9800000     |
| 11        | 10000    | 2450        | 24500000    |
| 12        | 7500     | 2500        | 18750000    |
| 13        | 4500     | 2500        | 11250000    |
| 14        | 12500    | 2500        | 31250000    |
| 15        | 7500     | 2450        | 18375000    |
| 16        | 15000    | 2500        | 37500000    |
| 17        | 6000     | 2500        | 15000000    |
| 18        | 2500     | 2500        | 6250000     |
| 19        | 5100     | 2500        | 12750000    |
| 20        | 20000    | 2500        | 50000000    |
| 21        | 10500    | 2500        | 26250000    |
| 22        | 3000     | 2500        | 7500000     |
| 23        | 9900     | 2500        | 24750000    |
| 24        | 4000     | 2500        | 10000000    |
| 25        | 16000    | 2500        | 40000000    |
| 26        | 3500     | 2500        | 8750000     |
| 27        | 6000     | 2500        | 15000000    |
| 28        | 7000     | 2500        | 17500000    |
| 29        | 5500     | 2500        | 13750000    |
| 30        | 8000     | 2500        | 20000000    |
| 31        | 10000    | 2500        | 25000000    |
| Total     | 238500   | 77300       | 594925000   |
| Rata-rata | 5010.504 | 2493.548387 | 12498424.37 |

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Sidrap rata-rata penerimaan usaha tani adalah sebesar Rp. 12.498424.37/ha. Kemudian untuk

mengetahui total pendapatan petani padi di Kabupaten Sidrap dapat dilihat berdasarkan table 5.6 berikut :

**Tabel 5.6 Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Sidrap**

| Sampel       | Pengolah  | Lahan(ha)   | Pendapatan       | Biaya            | Keuntungan       | R/C Ratio         |
|--------------|-----------|-------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| 1            | 1         | 1           | 12500000         | 4055000          | 8445000          | 3.082614057       |
| 2            | 1         | 1.4         | 17500000         | 5691000          | 11809000         | 3.07503075        |
| 3            | 1         | 0.6         | 7500000          | 2355250          | 5144750          | 3.184375332       |
| 4            | 1         | 0.5         | 6250000          | 1972500          | 4277500          | 3.168567807       |
| 5            | 2         | 2           | 25000000         | 7990000          | 17010000         | 3.128911139       |
| 6            | 2         | 2           | 25000000         | 7262000          | 17738000         | 3.442577802       |
| 7            | 1         | 1           | 12250000         | 3574750          | 8675250          | 3.426813064       |
| 8            | 3         | 3           | 37500000         | 12172500         | 25327500         | 3.080714726       |
| 9            | 1         | 0.5         | 7500000          | 2172500          | 5327500          | 3.452243959       |
| 10           | 1         | 0.7         | 9800000          | 2762500          | 7037500          | 3.547511312       |
| 11           | 2         | 2           | 24500000         | 7149500          | 17350500         | 3.426813064       |
| 12           | 1         | 1.5         | 18750000         | 6031250          | 12718750         | 3.10880829        |
| 13           | 1         | 1           | 11250000         | 3838750          | 7411250          | 2.930641485       |
| 14           | 2         | 2.5         | 31250000         | 10109990         | 21140010         | 3.091002068       |
| 15           | 1         | 1.5         | 18375000         | 5503360          | 12871640         | 3.338869345       |
| 16           | 3         | 3           | 37500000         | 11922500         | 25577500         | 3.145313483       |
| 17           | 1         | 1.2         | 15000000         | 4809000          | 10191000         | 3.119151591       |
| 18           | 1         | 0.5         | 6250000          | 2062480          | 4187520          | 3.030332415       |
| 19           | 1         | 1           | 12750000         | 4187500          | 8562500          | 3.044776119       |
| 20           | 4         | 4           | 50000000         | 16011000         | 33989000         | 3.122853039       |
| 21           | 2         | 2.1         | 26250000         | 8513500          | 17736500         | 3.083338228       |
| 22           | 1         | 0.6         | 7500000          | 2440000          | 5060000          | 3.073770492       |
| 23           | 2         | 2           | 24750000         | 8001250          | 16748750         | 3.093266677       |
| 24           | 1         | 0.8         | 10000000         | 3332000          | 6668000          | 3.00120048        |
| 25           | 3         | 3.2         | 40000000         | 13084000         | 26916000         | 3.057169061       |
| 26           | 1         | 0.7         | 8750000          | 2777250          | 5972750          | 3.150598614       |
| 27           | 1         | 1.2         | 15000000         | 5028500          | 9971500          | 2.982996918       |
| 28           | 1         | 1.4         | 17500000         | 5766050          | 11733950         | 3.035006634       |
| 29           | 1         | 1.1         | 13750000         | 4474750          | 9275250          | 3.072797363       |
| 30           | 1         | 1.6         | 20000000         | 5884000          | 14116000         | 3.399048266       |
| 31           | 2         | 2           | 25000000         | 7874750          | 17125250         | 3.174703959       |
| <b>Total</b> | <b>48</b> | <b>47.6</b> | <b>594925000</b> | <b>188809380</b> | <b>406115620</b> | <b>3.15092926</b> |
| Rata-Rata    |           |             | 12498424.37      | 3966583.61       | 8531840.756      |                   |
|              |           |             |                  |                  | 8460742.083      |                   |

Sampel 1, dengan lahan seluas 1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 8445000. Sampel 2, dengan lahan seluas 1.4 ha keuntungan yang

diperoleh adalah sebesar Rp. 11809000. Sampel 3, dengan lahan seluas 0.6 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5144750. Sampel 4, dengan lahan seluas 0.5 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 4277500.

Kemudian, Sampel 5, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17.010.000. Sampel 6, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17.738000. Sampel 7, dengan lahan seluas 1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 8675250. Sampel 8, dengan lahan seluas 3 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 25327500. Sampel 9, dengan lahan seluas 0.5 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5327500. Sampel 10, dengan lahan seluas 0.7 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 7037500.

Kemudian Sampel 11, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp.17350500. Sampel 12, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp.17350500. Sampel 13, dengan lahan seluas 1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 7411250. Sampel 14, dengan lahan seluas 2.5 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 21140010. Sampel 15, dengan lahan seluas 1.5 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 12871640

Kemudian, Sampel 16, dengan lahan seluas 3 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 25577500. Sampel 17, dengan lahan seluas 1,2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 10191000. Sampel 18, dengan lahan seluas 0,5 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 4187520. Sampel 19, dengan lahan seluas 1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 8562500. Sampel 20, dengan lahan seluas 4 ha keuntungan yang diperoleh

adalah sebesar Rp. 33989000. Sampel 21, dengan lahan seluas 2,1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17736500. Sampel 22, dengan lahan seluas 0,6 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5060000. Sampel 23, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 16748750. Sampel 24, dengan lahan seluas 0,8 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6668000. Sampel 25, dengan lahan seluas 3,2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 26916000.

Adapun, pada Sampel 26, dengan lahan seluas 0,7 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5972750. Sampel 27, dengan lahan seluas 1,2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 9971500. Sampel 28, dengan lahan seluas 1,4 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11733950. Sampel 29, dengan lahan seluas 1,1 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 9275250. Sampel 30, dengan lahan seluas 1,6 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 14116000. Sampel 31, dengan lahan seluas 2 ha keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17125250.

Sehingga diketahui bahwa Rata-rata pendapatan petani adalah sebesar Rp. 8460742/orang atau perhektare Rp. 8531840. Dengan R/C yang baik yang sebesar 3,150 sehingga terlihat bahwa di kabupaten Sidrap para petani mengalami keuntungan.



## 5.5 Analisis Pengaruh Faktor-faktor produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani.

Untuk menganalisa pengaruh factor-faktor produksi terhadap pendapatan petani maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan model regresi berganda dimana pada model tersebut menggunakan variable pendapatan (Y) sebagai variable dependen sedangkan variable independennya adalah harga ( $X_1$ ), lahan ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), pestisida ( $X_4$ ), bibit ( $X_5$ ), traktor ( $X_6$ ), tenaga kerja ( $X_7$ ).

Dari pengujian empirik tersebut, diperoleh hasil persamaan regresi berikut ini:

$$\ln Y = 12.443 + 0.399 \ln X_1 + 0.734 \ln X_2 - 0.052 \ln x_3 + 0.043 \ln x_4 + 0.274 \ln x_5 + 0.004 \ln x_6 + 0.000 x_7$$

$$\text{Koefisien Korelasi (R)} = 0.999$$

$$\text{Koefisien Determinasi (R}^2\text{)} = 0.999$$

$$\text{Uji F}_{\text{hitung}} = 2,738 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,46$$

Dari hasil perhitungan regresi diatas menunjukkan bahwa :

1.  $\beta_0 = 12,443$  merupakan nilai konstanta. Angka tersebut menggambarkan persentase peningkatan pendapatan petani sekitar 12,44% dengan asumsi variable variable independen yakni harga, lahan, pupuk, pestisida, bibit, traktor serta upah tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau ceteris paribus.

2.  $\beta_1 = 0.399$  merupakan koefisien dari Harga. Artinya apabila harga naik sebesar 1% maka pendapatan petani akan naik sebesar sebesar 0.399 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau ceteris paribus.

3.  $\beta_2 = 0.734$  merupakan angka koefisien dari input lahan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila penggunaan lahan naik sebesar 1%, maka pendapatan petani akan naik sebesar 0.734 % dengan asumsi variable lain tetap atau ceteris paribus.

4.  $\beta_3 = -0.052$  merupakan angka koefisien dari input pupuk. Artinya, apabila penggunaan pupuk bertambah 1%, maka pendapatan petani akan turun sebesar -0.052% dengan asumsi input lain tidak mengalami perubahan.

5.  $\beta_4 = 0.043$  merupakan koefisien dari input pestisida. Artinya dengan penggunaan pestisida yang meningkat sebesar 1%, Maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0.043 % dengan asumsi variable lain tidak berubah atau ceteris paribus

6.  $\beta_5 = 0.274$  merupakan koefisien dari bibit. Artinya bahwa dengan penggunaan bibit sebanyak 1% maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0.274 % dengan asumsi variable lain tidak berubah atau ceteris paribus

7.  $\beta_6 = 0.004$  merupakan koefisien dari traktor. Hal tersebut berarti bahwa dengan penggunaan traktor 1% maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0.004% dengan asumsi variable lain tidak berubah atau ceteris paribus.

8.  $\beta_7 = 0.000$  merupakan koefisien dari tenaga kerja. Artinya dengan peningkatan penggunaan tenaga kerja sebanyak 1 %, maka pendapatan petani akan tetap dengan asumsi variable lain tidak berubah atau ceteris paribus.

Selanjutnya, Untuk melihat besarnya pengaruh perubahan jumlah faktor produksi pertanian yang digunakan terhadap pendapatan petani, maka dapat



diamati dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar yaitu 0.999. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 99,9 % variasi naik turunnya pendapatan petani ditentukan oleh harga, lahan, pupuk, pestisida, bibit, traktor serta upah tenaga kerja sedangkan sisanya sebesar 0,1 % dipengaruhi oleh variable variable lain di luar variable yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh variable-variabel independen yang telah disebutkan di atas. Kemudian keeratan hubungan antara variable independen dengan variable dependen dapat dilihat pada besarnya R (Koefisien Korelasi) yakni juga sebesar 0.999. Artinya bahwa hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah positif dan sangat erat.

Selanjutnya, tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variable dependen secara partial maka dapat dilihat dari nilai uji-t. Untuk variable harga dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung}$  harga sebesar 0,341 lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,074 . Kemudian lahan berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung}$  lahan 11.696 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Selanjutnya pupuk dikatakan tidak signifikan karena  $t_{hitung}$  pupuk -1,266 lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Pestisida berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung}$  pestisida sebesar 2,578 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Adapun bibit dikatakan berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung}$  bibit sebesar 4,383 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Selanjutnya traktor tidak berpengaruh signifikan karena  $t_{hitung}$  traktor 0.210 lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Adapun tenaga kerja juga tidak berpengaruh signifikan kepada pendapatan petani karena  $t_{hitung}$  tenaga kerja 0.046 lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Jadi untuk 7 variabel independen hanya ada 3 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu lahan, pestisida dan

bibit. Sedangkan 4 variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan petani.

Kemudian untuk menguji pengaruh perubahan variable independen terhadap variable dependen secara simultan maka digunakan uji f. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,738 lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  2,46 dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan harga, lahan, pupuk, pestisida, bibit, traktor, dan tenaga kerja, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pendapatan petani padi di Kabupaten Sidrap.

3. Pada proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa petani dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ditemui banyak hal yang berkaitan dengan teknik dalam melakukan produksi padi, seperti kemampuan para petani dalam menghadapi serangan hama tanpa penggunaan insektisida. Hal tersebut yang mengakibatkan beberapa petani dalam sampel yang didapatkan tidak menggunakan insektisida sehingga penggunaan 1 % pestisida hanya meningkatkan pendapatan sebesar 0.200642 % saja .

### **6.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha tani padi di Kabupaten Sidrap, maka penulis merekomendasikan agar harga untuk faktor-faktor produksi terus dijaga kestabilannya. Hal tersebut tentunya tidak dapat terlepas dari intervensi pemerintah dan seluruh komponen yang terkait. Jika hal tersebut dapat tercapai maka pendapatan petani juga akan dapat menjamin kestabilan pendapatan petani yang cukup mendominasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Sidrap.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa

1. Pendapatan petani di kabupaten Sidrap dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan selama proses produksi padi. Faktor produksi tersebut meliputi harga, lahan, pupuk, bibit, pestisida, traktor, dan upah tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengujian dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan mencapai 0,999 atau 99,9%. Pada pengujian lain juga terlihat bahwa naik turunnya pendapatan petani, ditentukan oleh penggunaan sejumlah input produksi seperti pupuk, pestisida, bibit, traktor, harga, lahan juga penggunaan sejumlah tenaga kerja, dimana hasil pengujian menunjukkan angka sebesar 0,999 atau sebesar 99,9 %.
- 2.. Hanya ada sekitar 0,001 atau 0,1 % factor diluar kesembilan variabel itu yang juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya tentu pada, cuaca dan tingkat serangan hama.

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

| Model | Variables Entered  | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | LnTK,<br>LnLahan1,<br>LnHarga,<br>LnTraktor,<br>LnPests,<br>LnPupuk,<br>LnBibit <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LnPendp

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .999 <sup>a</sup> | .999     | .998              | .02209                     |

a. Predictors: (Constant), LnTK, LnLahan1, LnHarga, LnTraktor, LnPests, LnPupuk, LnBibit

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 9.357          | 7  | 1.337       | 2.738E3 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | .011           | 22 | .000        |         |                   |
|       | Total      | 9.368          | 29 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), LnTK, LnLahan1, LnHarga, LnTraktor, LnPests, LnPupuk, LnBibit

b. Dependent Variable: LnPendp

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 12.443                      | 9.120      |                           | 1.364  | .186 |
|       | LnHarga    | .399                        | 1.171      | .005                      | .341   | .736 |
|       | LnLahan1   | .734                        | .063       | .737                      | 11.696 | .000 |
|       | LnPupuk    | -.052                       | .041       | -.053                     | -1.266 | .219 |
|       | LnPests    | .043                        | .017       | .050                      | 2.578  | .017 |
|       | LnBibit    | .274                        | .062       | .266                      | 4.383  | .000 |
|       | LnTraktor  | .004                        | .019       | .003                      | .210   | .835 |
|       | LnTK       | .000                        | .020       | .000                      | -.046  | .954 |

a. Dependent Variable: LnPendp



## DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, C.E, dkk, 1996, "*Unsur-Unsur Ekonomi Modern*", Terjemahan Paul Sitohang, Penerbit Bharata, Jakarta.
- Djojohadikusumo, S, 1960, "*Ekonomi Pembangunan*", Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Pembangunan, Jakarta.
- Grenberg, L, 1985, "*Produktiviti*", Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Handoko Sri Budiono, 1979, "*Pengantar Matematika Untuk Ekonomi*", Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mappangaja Rahman, 1993, "*Pemanfaatan Lahan Sawah Pada Sentra Produksi Padi Di Kab. Sidrap*", Pascasarjana Unhas, Makassar.
- Nurung Muhammad, 2002, "*Fungsi jentungan, respon penawaran output, permintaan input, dan efisiensi alokatif usahatani padi Kecamatan Seginim di Kab. Bengkulu Selatan*", Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Panjar Simatupang, Sudimardianto, dan Maulana, 2004, "*Evaluasi Kebijakan Harga Gabah 2004*", PPPSEP, Bogor.
- Sitepu, R.K, 2002, "*Dampak kebijakan dan liberalisasi perdagangan terhadap penawaran dan permintaan beras di Indonesia*", Pascasarjana IPB, Bogor.
- Sudarman, Ari, 1980, "*Teori Ekonomi Mikro*", Jilid Pertama, Penerbit FE-UGM, Yogyakarta.
- Sudarsono, 1983, "*Produktivitas*", Jilid Pertama, Penerbit Rhineka Cipta, Jakarta.
- Tahir, A. Kaslan, 1962, "*Produksi*", Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Winardi, 1980, "*Faktor-Faktor Produksi*", Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.